

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

SKRIPSI



Oleh:

SHOFI ANISA FIRDAYANTI

NIM: 18520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

SHOFI ANISA FIRDAYANTI

NIM: 18520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

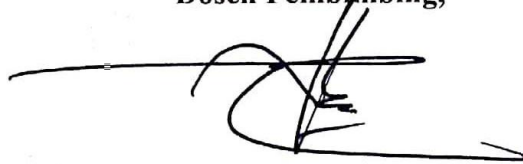
Oleh:

SHOFI ANISA FIRDAYANTI

NIM: 18520013

Telah disetujui pada tanggal, 15 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



**Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., AP., CSRS. CSRA., CFRA
NIP 197710252009012006**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP 197606172008012020**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)
SKRIPSI

Oleh:
SHOFI ANISA FIRDAYANTI
NIM: 18520013

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP 198607212019031008

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., AP., CSRS, CSRA, CFRA
NIP 197710252009012006

()

3. Penguji Utama
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP 199211012019032020

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayati Suyoso Purba, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Shofi Anisa Firdayanti
NIM : 18520013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2022

Hormat Saya,



Shofi Anisa Firdayanti

NIM 18520013

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah ayat 5)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik sandaran”

(Q.S Ali Imran ayat 173)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, dukungan, motivasi, waktu, bantuan, saran dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen serta staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim.
6. Orang tua penulis Abah dan Ibu tercinta terimakasih untuk senantiasa memberikan doa, nasehat, dukungan serta kasih sayang yang luar biasa dalam hidup penulis.
7. Kakak-kakak dan adik-adik penulis juga nenek penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

8. Teman-teman baik penulis Ririn, Dian, Salsa yang memberikan dukungan serta bantuan dan senantiasa menemani penulis hingga saat ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan dukungan selama ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya bagi semua pihak.

Malang, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	21
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	22
2.2.3 Kinerja Perusahaan.....	23
2.2.4 Kualitas Audit	24
2.2.5 <i>Investment Opportunity Set</i>	25
2.2.6 Kepemilikan Institusional	26
2.2.7 Dewan Komisaris	27

2.2.8 <i>Integrasi Islam</i>	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis	34
2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan.....	34
2.4.2 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	34
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan...	35
2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan	36
2.4.5 Pengaruh Kualitas Audit, <i>Investment Opportunity Set</i> , Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7.1 Variabel Dependen	43
3.7.2 Variabel Independen	44
3.7.2.1 Kualitas Audit.....	44
3.7.2.2 <i>Investment Opportunity Set</i>	45
3.7.2.3 Kepemilikan Institusional.....	45
3.7.2.4 Dewan Komisaris	46
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.8.2.1 Uji Normalitas	48
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas	49
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	49
3.8.2.4 Uji Autokorelasi	50
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.8.4 Uji Hipotesis.....	51

3.8.4.1	Koefisien Determinasi (R Square)	52
3.8.4.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	52
3.8.4.3	Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian	54
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	76
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	77
4.1.4.1	Uji Normalitas	77
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas	79
4.1.4.3	Uji Autokorelasi	80
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas	81
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda	82
4.1.6	Uji Hipotesis.....	84
4.1.6.1	Koefisien Determinasi (R Square)	84
4.1.6.2	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	85
4.1.6.3	Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)	87
4.2	Pembahasan.....	88
4.2.1	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	88
4.2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	90
4.2.3	Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Perusahaan ..	91
4.2.4	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.....	92
4.2.5	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Investment Opportunity Set</i> , Kepemilikan Instusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan	94
BAB V	PENUTUP	95
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Teknik Pengumoulan Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Daftar Sampel	40
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi.....	50
Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2 Daftar Sampel	55
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik.....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Hetersokedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	81
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Kinerja Perusahaan Manufaktur.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Return On Equity*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kualitas Audit
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Dewan Komisaris
- Lampiran 6 Data Variabel
- Lampiran 7 Uji Statistik
- Lampiran 8 Biodata Peneliti
- Lampiran 9 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Shofi Anisa Firdayanti. 2022, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Kata Kunci : Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Kinerja Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari web www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini merupakan 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 45 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 28%. Secara parsial hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan kualitas audit dan *investment opportunity set* akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,365, dan variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,375. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

ABSTRACT

Shofi Anisa Firdayanti. 2022, *THESIS*. Title "*The Effect of Audit Quality, Investment Opportunity Set, Institutional Ownership and Board of Commissioners on Company Performance (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020)*"

Supervisor : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Keywords : Audit Quality, Investment Opportunity Set, Institutional Ownership, Board of Commissioners and Company Performance.

This study aims to determine the partial or simultaneously effect of audit quality, investment opportunity set, institutional ownership, and the board of commissioners on company performance in manufacturing companies in 2016-2020.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The data used is the annual financial report obtained from the web www.idx.co.id. The population in this study is 178 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling technique in order to obtain 45 samples. The research method used is multiple linear regression analysis to see the effect of audit quality, investment opportunity set, institutional ownership and the board of commissioners on company performance.

The results of this study are audit quality, investment opportunity set, institutional ownership and the board of commissioners simultaneously have a significant effect on company performance with a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 28%. Partially, the results of hypothesis testing using the t-test prove that the audit quality variable has a significant positive effect on the company's performance with a significance value of 0.000, and the investment opportunity set significant positive effect on the company's performance with a significance value of 0.003. This indicates that improving audit quality and investment opportunity set will improve company performance. While the institutional ownership variable has no effect on the company's performance with a significance value of 0.365, and the board of commissioners variable has no effect on the company's performance with a significance value of 0.375. This indicates that institutional ownership and the board of commissioners have no influence on the company's performance.

الملخص

صافي أنيسة فيردايانتي. 2022 ، أطروحة. عنوان "تأثير جودة التدقيق، مجموعة فرص الاستثمار، الملكية المؤسسية ومجلس المفوضين على أداء الشركة (دراسة حول شركات التصنيع المدرجة في بورصة "إندونيسيا 2016-2020)

المستشار: يونا أوكتاني ليستاري ماجستير في علوم المحاسبة

الكلمات الرئيسية: جودة التدقيق ، مجموعة فرص الاستثمار ، الملكية المؤسسية ، مجلس المفوضين وأداء الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التأثير الجزئي أو المتزامن لجودة التدقيق، الفرص الاستثمارية ومجموعات الملكية، ومجلس المفوضين على أداء الشركات في الشركات الصناعية في 2016-2020.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي التقرير المالي السنوي الذي تم الحصول عليه من الويب www.idx.co.id. عدد السكان في هذه الدراسة هو 178 شركة تصنيف مدرجة في IDX في 2016-2020. استخدمت تقنية أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الهادف للحصول على 45 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير جودة المراجعة ومجموعة الفرص الاستثمارية والملكية المؤسسية ومجلس المفوضين على أداء الشركة.

نتائج هذه الدراسة هي جودة التدقيق ، الفرص الاستثمارية ، والملكية المؤسسية ومجلس المفوضين في نفس الوقت التي لها تأثير كبير على أداء الشركة بقيمة معنوية قدرها 0.000 ومعامل تحديد 28٪. جزئيًا ، أثبتت نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار t أن متغير جودة المراجعة له تأثير إيجابي كبير على أداء الشركة بقيمة معنوية قدرها 0.000 ، وأن مجموعة فرص الاستثمار تأثير إيجابي كبير على أداء الشركة مع قيمة دلالة 0.003. يشير هذا إلى أن تحسين جودة التدقيق ومجموعة فرص الاستثمار سيحسن أداء الشركة. بينما لا يؤثر متغير الملكية المؤسسية على أداء الشركة بقيمة معنوية 0.365 ، ولا يؤثر متغير مجلس المفوضين على أداء الشركة بقيمة معنوية 0.375. وهذا يدل على أن الملكية المؤسسية ومجلس المفوضين ليس لهما تأثير على أداء الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang semakin erat persaingannya, dibuktikan dengan begitu banyak perusahaan-perusahaan tumbuh dan berkembang di Indonesia. Mendirikan suatu perusahaan tentu memiliki sebuah tujuan yang pasti. Adapun tujuan berdirinya suatu perusahaan yakni untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, serta untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham suatu perusahaan, melalui kinerja perusahaan yang baik kesejahteraan dapat ditingkatkan. Selain itu juga tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mempertahankan keeksistensian dari perusahaan tersebut dalam jangka panjang. Untuk mempertahankan keeksistensiannya, perusahaan harus selalu solid serta konsisten dan mampu berkembang untuk menempatkan dirinya dalam posisi siap bersaing guna menjadikan perusahaan yang dapat bertahan dalam dunia bisnis dalam jangka panjang. dengan demikian para manajer perusahaan harus sigap untuk merancang serta menarapkan strategi yang akurat dan tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan suatu pencapaian keberhasilan atas suatu perusahaan atau bisa dikatakan sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai kebijakan yang telah diambil oleh pihak manajemen untuk diaplikasikan dalam menjalankan

kegiatan operasional perusahaan. Maka, evaluasi kinerja perusahaan juga sangat diperlukan untuk dapat mengoreksi apa saja kelebihan dan kelemahan suatu kebijakan dan apa aja yang perlu dipertahankan dan dilakukan perbaikan untuk perkembangan perusahaan agar lebih baik dan siap bersaing dalam persaingan yang saat ini sangat ketat, dibuktikan dengan sudah banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang ada di sekitar kita.

Menilai kinerja perusahaan dapat melalui laporan keuangan. rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini yakni menggunakan ROE (*Return on Equity*). Pengukuran kinerja perusahaan dengan proksi *return on equity* ini dapat memperlihatkan gambaran tingkat efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat terus meningkat untuk mencapai keberhasilan (Nugraha, 2016).

Terdapat beberapa kasus yang terjadi, salah satu yang terjadi pada Mitsubishi Motors Corporation, dilansir dari laman AyoBandung.com. Mitsubishi Motors Corporation menawarkan pensiun dini kepada 600 karyawan dibagian manajemen sebagai langkah efisien biaya operasional perusahaan, langkah tersebut dipilih perusahaan disebabkan kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan. Mitsubshi berjuang melawan penurunan penjualan di China dan Asia Tenggara, dua lokasi tersebut merupakan pasar terbesar mitsubishi yang menjual seperempat dari total penjualannya. Selain mengurangi jaringan dan sumber daya manusia, Mitsubishi juga menghentikan salah satu produk modelnya, bersamaan dengan

penutupan pabrik Mitsubishi di Jepang, maka produk Mitsubishi pajero tidak produksi lagi. Mitsubshi Motors Corporation memproyeksikan kerugian bersih selama tahun fiskal 2020/2021. Dampak dari anjloknya kinerja perusahaan Mitsubishi berakibat pada pemangkasan 20 persen dari biaya tetapnya dalam jangka dua tahun, akibatnya terjadi pengurangan pekerjaan dan kapasitas produksi serta menutup jaringan yang dianggap tidak lagi menguntungkan.

Laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur suatu kinerja keuangan bagaimana kondisi kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan, sebagai informasi untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dari aspek keuangan, juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan untuk pengambilan keputusan baik untuk kelangsungan operasional perusahaan agar lebih baik ataupun pertimbangan untuk melakukan kerjasama. Laporan keuangan perusahaan berguna sebagai media informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dibutuhkan untuk meningkatkan suatu kualitas informasi pada laporan keuangan, maka diperlukan adanya audit laporan keuangan oleh kantor akuntan publik guna memberikan pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan. Menurut Arens dkk (2008) menyatakan bahwa auditing merupakan suatu kegiatan pengumpulan serta pengevaluasian bukti yang didapat untuk menentukan dan melaporkan keselarasan antara informasi yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit terwujud jika telah memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit

merupakan pedoman umum untuk memenuhi tanggung jawab profesional seorang auditor. Berkaitan dengan kebutuhan informasi keuangan yang relevan, maka kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih banyak ketidak konsistenan atas hasil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mebri (2018) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Meidona & Yanti (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Hal ini merupakan suatu gambaran bagaimana perusahaan mengoperasikan laba atau keuntungan yang dimiliki untuk dikembangkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan maksimal (Nugraha, 2016). Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator pertumbuhan kinerja perusahaan (Fahmacornis, 2018). Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* yang tinggi akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat laba, besarnya laba yang didapat dan dioperasikan secara maksimal maka perusahaan akan semakin berkembang, dengan perkembangan perusahaan akan mendorong kinerja keuangan menjadi lebih bagus.

Perusahaan diharapkan mampu untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap peluang atau kesempatan yang ada, agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal terhadap perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menentukan investasi, pihak manajemen harus memperhatikan beberapa aspek seperti tingkat keamanan aliran kas. Selain itu juga harus memahami kondisi perusahaan apakah perusahaan berada di tahap ekspansi atau pertumbuhan yang tinggi, dapat dilihat dari sumber pendanaan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang mencerminkan keadaan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memahami dan menyikapi setiap alternatif pemenuhan kebutuhan dana dengan baik dan realistis sesuai dengan kemampuan perusahaan. (Gumanti & Puspitasari, 2008).

Penelitian mengenai pengaruh *investment opportunity set* juga sudah banyak dilakukan namun menuai hasil yang tidak konsisten antar penelitian satu dengan yang lain. penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti *et al.*,(2018) dan Putri *et al.*,(2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan memiliki dua aspek konsentrasi yaitu konsentrasi kepemilikan dari pihak luar dan konsentrasi kepemilikan dari pihak dalam atau manajer. Adanya perbedaan konsentrasi kepemilikan tersebut menyebabkan terjadinya pemisahan wewenang dalam perusahaan yaitu antara pengelola dan pemilik (*agency Theory*). Hal ini disebabkan karena pihak pengendali dan pemilik mempunyai fokus kepentingan yang berbeda (Jensen dan

Meckling, 1976). Kepemilikan Institusional merupakan suatu proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional atau lembaga terhadap total saham yang beredar. Keberadaan pihak institusional memiliki hak yang besar dalam melakukan pengawasan. Sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan serta memonitor terhadap kinerja manajemen dengan efektif. Maka dengan adanya tingkat pengawasan memberikan dorongan yang lebih untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Menurut Moh'd *et al* (1998) juga berasumsi bahwa kepemilikan oleh pihak institusional juga dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*,(2021), Saifi (2019), dan Hartati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi *et al.*,(2019), Huda dan Nurleli (2020), dan Purnomo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik terdapat mekanisme *good corporate governance* yang berjalan secara efektif, sehingga adanya penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan serta mengurangi risiko yang tidak diinginkan yang akan timbul, dan umumnya *corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Salah satu unsur penting dalam *good corporate governance* adalah dewan komisaris (Sam'ani, 2008). Dewan Komisaris merupakan badan independen yang

melaksanakan tugas untuk kepentingan perusahaan. Para pemegang saham minoritas hanya dapat mempercayakan peran dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Purnamasari, 2019). Peran monitoring oleh dewan komisaris terhadap para direksi serta manajemen untuk menghalangi tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh direksi serta manajemen. Keefektifan dewan komisaris dalam melakukan monitoring dapat mengurangi tingkat kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajer sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Chtourou *et al.*, 2001).

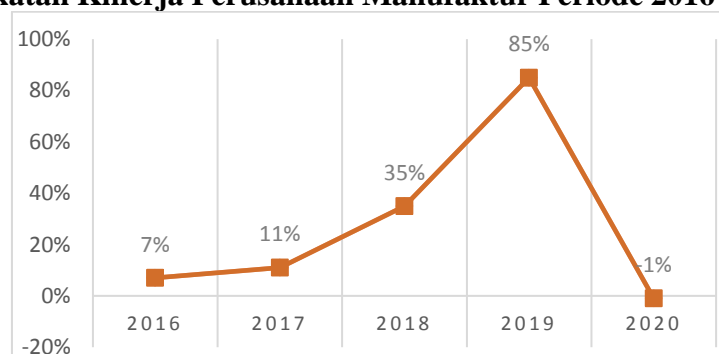
Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan namun menuai hasil yang tidak konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Karti (2018), Purnomo *et al.*, (2021), Davinsa *et al.*, (2021), dan Shanti dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020), Mebri (2018) dan susanti (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mebri (2018), Meidona & Yanti (2018). Penelitian terkait pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan juga banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Resti dkk (2018), Putri dkk (2021) dan Susanti (2021). Penelitian terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019), Junaidi dkk (2019), Huda dan Nurleli (2020), Hartati (2020), Purnomo dkk (2021) dan Putri dkk (2021).

Penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan juga banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartin & Dewi (2018), Mebri (2018), Hartati (2020), Purnomo dkk (2021), Shanti dkk (2021), Davinsa dkk (2021), dan Susanti (2021). Masing-masing dari penelitian yang dilakukan menuai hasil yang berbeda-beda, sehingga terjadi ketidakkonsistensan hasil yang diperoleh. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Hartati (2020) dan Resti *et al.*, (2018).

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh kualitas audit, *investment opportunity* set, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai investasi dan ekspor, sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, maka perusahaan manufaktur ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi negara terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1
Peningkatan Kinerja Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id (2016-2020), diolah peneliti

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur periode 2016 sampai dengan periode 2020. Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan manufaktur mengalami kenaikan maupun penurunan selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2016 kinerja perusahaan manufaktur adalah sebesar 7%. Pada tahun 2017 kinerja perusahaan manufaktur mengalami kenaikan menjadi 11%. Pada tahun 2018 kinerja perusahaan manufaktur mengalami kenaikan menjadi 35 %. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan kinerja menjadi 85%. lalu pada tahun 2020 kinerja perusahaan manufaktur mengalami penurunan menjadi -1%. Peningkatan kinerja perusahaan harus diupayakan dengan lebih maksimal agar perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Instutisional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Instutisional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku kuliah terkait kinerja perusahaan

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dan menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar kinerja perusahaan dapat lebih optimal terutama dalam aspek keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bisnis perusahaan, prospek masa depan, dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait kinerja perusahaan sebelumnya pernah dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Anggi Angga Resti, Budi Purwanto, Wita Juwita Ermawati (2018). “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> ”	Y: Kinerja perusahaan X1: Kebijakan deviden X2: <i>Investment opportunity set</i>	Metode analisis data menggunakan structural equation modeling	- Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2.	Yayan Rama Kartir dan Aminar Sutra Dewi (2018) “Karakteristik Dewan Komisaris dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”	Y: Kinerja keuangan perusahaan X1: Komposisi dewan komisaris X2: Ukuran dewan komisaris X3: Latar belakang pendidikan komisaris	Metode analisis statistik deskriptif dan regresi data panel	- Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

				keuangan perusahaan - Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
3.	Beatrix Mebri (2018). “Dampak Kualitas Audit Dan Mekanisme CGC Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Go Public</i> Sektor Manufaktur Periode 2015-2017	Y: Kinerja perusahaan X1: Kualitas audit X2: Dewan komisaris X3: Komite audit	Metode analisis regresi linier berganda	- Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - Dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
4.	Syofria Meidona dan Rima Yanti (2018) “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Y: Kinerja keuangan X1: <i>Corporate governance</i> X2: Kualitas audit	Metode analisis regresi linier berganda	- <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - <i>Corporate governance</i> dan kualitas audit berpengaruh signifikan

				terhadap kinerja keuangan
5.	Rizqi Waluya, Nur Diana dan Junaidi (2019). “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”	Y: Kinerja perusahaan X1: Komisaris independen X2: Dewan direksi X3: Komite audit X4: Kepemilikan manajerial X5: Kepemilikan institusional	Metode analisis statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan - Dewan direksi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan - Komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan

				manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan
6.	Muhammad Saifi (2019) “Pengaruh <i>Coporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Y: Kinerja perusahaan X1: Komisaris independen X2: Kepemilikan manjerial X3: Kepemilikan institusional	Metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE), sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kinerja keuangan perusahaan (ROE) - Proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)
7.	Shandy Damar Huda & Nurleli (2020)	Y: Kinerja keuangan perusahaan	Metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh

	“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	X1: Kepemilikan institusional X2: Dewan komisaris independen		tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
8.	Nani Hartati (2020) “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Y: Kinerja keuangan X1: Dewan komisaris X2: komite audit X3: Kepemilikan institusional	Metode analisis regresi data panel	- Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9.	Dyah Anggraini Purnomo, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, dan Bima Cinintya Pratama (2021)	Y: Kinerja perusahaan X1: Dewan direksi X2: Dewan komisaris	Metode analisis regresi linier berganda	- Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

	“Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan”	X3: Kepemilikan publik X4: Kepemilikan institusional		<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
10.	Ni Kadek Nina Yanti Putri, Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021) “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kinerja Perusahaan”	Y: Kinerja perusahaan X1: Struktur kepemilikan publik X2: Struktur kepemilikan institusional X3: Ukuran perusahaan X4: <i>Corporate social responsibility</i> X5: <i>Investment opportunity set</i>	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan - Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan - <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan - <i>Investment opportunity set</i> tidak berpengaruh

				terhadap kinerja perusahaan
11.	Reka Davinsa, Mukhzarudfa, Gandy wahyu Maulana Zulma (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia”	Y: Kinerja Perusahaan X1: Ukuran perusahaan X2: Ukuran dewan komisaris X3: Pengungkapan modal manusia	Metode analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan - Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan - Pengungkapan modal manusia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. - Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan pengungkapan modal manusia secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
12.	Susi Sih Kusumawardhany dan Yunita Kurnia Shanti (2021) “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Y: Kinerja keuangan perusahaan X1: Komite audit X2: Dewan komisaris X3: Dewan direksi	Metode analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan - Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan - Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja

				keuangan perusahaan
13	Susi Susanti (2021) “Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan”	Y: Kinerja keuangan X1: <i>Investment opportunity set</i> X2: Dewan Direksi X3: Komite Audit X4: Dewan Komisaris	Metode analisis regresi linier berganda	- <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah peneliti kembali menguji pengaruh variabel kualitas audit terhadap kinerja perusahaan karena didapatkan kontradiksi hasil diantara berbagai penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mebri (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meidona & Yanti (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Adapun perbedaannya adalah kantor akuntan publik yang termasuk kedalam kelompok *big four* telah disesuaikan dengan keterbaruan yang ada.

Peneliti juga menguji kembali pengaruh variabel *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan karena didapatkan kontradiksi hasil diantara penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti dkk (2018) dan Putri dkk (2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun perbedaannya pada penelitian ini adalah menggunakan proksi *market to book value of assets*.

Selain itu, peneliti juga meneliti kembali mengenai pengaruh variabel kepemilikan institusional seperti penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019), Junaidi dkk (2019), Huda dan Nurleli (2020), Hartati (2020), Purnomo dkk (2021) dan Putri dkk (2021). Namun dari hasil penelitian yang dilakukan menuai hasil yang kontradiksi. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan diteliti kembali karena menuai hasil yang tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartini & Dewi (2018), Mebri (2018), Hartati (2020), Purnomo dkk (2021), Shanti dkk (2021), Davinsa dkk (2021), dan Susanti (2021).

Terdapat perbedaan serta pembaharuan dari penelitian ini yaitu dari variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tiap-tiap variabel diperluas lagi berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sehingga diperoleh penggabungan beberapa variabel independen yakni kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris. Perbedaan lain yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan pada periode bersangkutan yaitu tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan periode terkini yaitu 5 tahun agar terlihat keterbaruannya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* yang memberikan kewenangan kepada *agent* untuk kemudian mengambil keputusan oleh *agent* untuk perusahaan tersebut. Namun terkadang hal tersebut menimbulkan masalah yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan masing-masing pihak antara *principal* dan *agent*. Kewenangan yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* menyebabkan *principal* selaku pemilik perusahaan tidak dapat secara langsung mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan yang diambil oleh seorang manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* tersebut dapat mengarah kepada tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh *agent* terhadap *principal*, yang dikenal dengan istilah *moral hazard*. (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi-nya menyatakan bahwa *agency problem* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Maka dibutuhkan sikap transparansi dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta *stakeholder* lain agar dapat membangun keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajemen (Widagdo dan Chariri, 2014).

Informasi terkait kondisi internal perusahaan serta prospek suatu perusahaan dimasa depan lebih banyak diketahui oleh seorang manajer selaku pihak yang mengelola perusahaan tersebut dibandingkan dengan pihak pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu seorang manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun terkadang kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak sesuai dengan informasi yang disampaikan. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetric*) atau informasi yang tidak simetris (Cornett, 2006).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), dimana teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi akan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor. Menurut Brigham dan Huston (2011:186) Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen dari suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.

Teori sinyal menjelaskan mengenai persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dengan sinyal yang diberikan oleh manajemen tersebut akan berpengaruh pada pandangan calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik.

Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting sebelum menentukan keputusan investasi oleh investor dan pelaku bisnis.

Informasi yang telah disampaikan oleh pihak pengirim atau pemilik informasi suatu perusahaan dan diterima oleh investor akan dikaji dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah sinyal tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif bagi penerima informasi atau investor (Jogiyanto, 2010). Apabila sinyal yang diberikan dianggap sebagai sinyal positif maka investor akan merespon dengan positif sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan dengan kualitas baik dan tidak, sehingga harga saham menjadi tinggi dan nilai perusahaan menjadi optimal sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat, sebaliknya jika sinyal yang diterima negatif maka hal tersebut menandakan bahwa minat investor untuk melakukan investasi semakin menurun sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan mengalami penurunan.

2.2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur serta dapat memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan karena berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dari perusahaan selama periode tertentu dapat diketahui dan hasil hasil penilaian tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman untuk memperbaiki maupun meningkatkan kinerja perusahaan untuk selanjutnya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas menggunakan ROE (*return on equity*). ROE sebagai proksi kinerja perusahaan berfungsi untuk

mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan. Semakin tinggi return yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. (Resti *et al*, 2018).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan sehingga untuk mengetahui baik dan buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja dari perusahaan dalam waktu tertentu dapat dianalisis melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen. Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan khususnya pada aspek keuangan harus didasari oleh data keuangan yang dipublikasikan dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

2.2.4 Kualitas Audit

Audit yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Auditing dilakukan untuk memberikan suatu pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas audit ditentukan melalui kemampuan seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Kualitas audit dapat terealisasi dengan baik apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum, yang merupakan pedoman umum seorang auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti (Meidona dan yanti, 2018).

Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan audit yang besar dengan reputasi yang tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik,

sehingga hasilnya dapat meningkatkan transparansi perusahaan. Maka kualitas audit dapat dukur dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP *big four* dan *non big four*, dengan ukuran KAP *big four* maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Menurut De Angelo dalam Meidona dan Yanti (2018) kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*join probability*) dimana seorang auditor akan menemukan serta melaporkan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi kliennya. Auditor akan menemukan kemungkinan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor itu sendiri, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

2.2.5 *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi yang dibuat oleh pihak manajemen, hal ini dapat menjadikan kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan yang memiliki peluang investasi atau *investment opportunity set* tinggi maka perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi pula dan akan mempengaruhi pertumbuhan tingkat laba. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan ini didasari oleh teori sinyal dimana perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi akan berpeluang menghasilkan laba yang tinggi dimasa yang akan datang sehingga investor akan menangkap sinyal positif dari perusahaan tersebut dan akan

berpegaruh terhadap cara pandang investor terhadap perusahaan. Maka dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak manajemen akan mempengaruhi cara pandang investor dan pemilik perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Resti *et al.*, 2018).

Investment Opportunity Set merupakan suatu peluang yang dimiliki perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi memiliki peluang yang tinggi untuk tumbuh dan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas laba (Oktarya dkk., 2014). Kualitas laba penting sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Norpratiwi (2007) *Investment Opportunity Set* adalah nilai kesempatan investasi yang merupakan nilai sekarang dari pilihan perusahaan yang ada untuk membuat investasi dimasa depan. Peluang investasi merupakan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, akan tetapi seringkali perusahaan tidak selalu dapat menggunakan semua kesempatan investasi dimasa depan. Norpratiwi (2007) mengatakan bahwa *investment opportunity set* menunjukkan tingginya peluang investasi bagi suatu perusahaan, akan tetapi peluang tersebut sangat bergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa depan.

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan

investasi dan kepemilikan institusi lain (Saifi, 2019). Kepemilikan institusional merupakan institusi yang memiliki sumber daya yang lebih besar dibanding dengan pemegang saham lainnya, karena konsentrasi kepemilikan dianggap memiliki kekuatan untuk mengendalikan keputusan manajemen sehingga dapat menguasai mayoritas saham.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Kepemilikan saham diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Keberadaan pihak institusional memiliki hak yang besar dalam melakukan pengawasan. Sehingga investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan serta memonitor terhadap kinerja manajemen dengan efektif. Maka dengan adanya tingkat pengawasan oleh investor institusional memberikan dorongan yang lebih untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

2.2.7 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu elemen yang penting dalam penerapan pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris diketuai oleh komisaris utama atau presiden komisaris yang mewakili pemegang saham dalam entitas bisnis yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi terkait pengelolaan serta pelaksanaan bisnis pada perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Selain itu juga bertanggung jawab untuk mengawasi tugas dan tanggung jawab manajemen dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan (Purnamasari,

2019). Dewan komisaris tidak memiliki otoritas untuk mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Berikut tugas-tugas utama dewan komisaris menurut OECD:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi serta penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil.
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
4. Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahan jika perlu.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, sehingga dewan komisaris diwajibkan untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada seluruh pemegang saham melalui RUPS. Ukuran dewan komisaris menurut PJOK 33 tahun 2014, dewan komisaris minimal beranggotakan 2 anggota dewan komisaris. Jumlah anggota komisaris dapat mempengaruhi keefektifan kerjanya sebagai pengawas kinerja manajemen.

2.2.8 Integrasi Islam

Berbisnis adalah suatu kegiatan ekonomis guna mendapatkan keuntungan, kegiatan bisnis ini dapat mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu maupun sosial. Dalam Islam diperbolehkan kegiatan berbisnis selama menggunakan cara-cara yang sesuai dengan syariat islam. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Manusia dilarang untuk berlaku curang dalam berbisnis karena Allah SWT selalu melihat segala sesuatu apa yang manusia perbuat. Dalam sudut pandang ekonomi Islam berkaitan dengan kinerja dalam Islam, manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sebagai media untuk kehidupan didunia ini. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.”

Islam memerintahkan umatnya untuk mencari rizki yang berkah, menekuni apa yang telah dikerjakan di berbagai bidang usaha. Selain itu juga harus jujur dan amanah dengan tugas yang diembannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujarat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia sebelum menyampaikan sesuatu hendaknya berhati-hati dan meneliti terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kerugian pada orang lain dan membawa penyesalan pada diri sendiri dikemudian hari. Hal ini berkaitan dengan tugas auditor yang diharapkan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya, dari hasil pemeriksaan yang dilakukannya agar keputusan yang telah diambil tidak menyebabkan kerugian pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Agama Islam adalah agama yang komprehensif yang mengatur seluruh aktifitas manusia, investasi juga telah diatur dalam ajaran Islam. konsep investasi dalam ajaran Islam merupakan hakikat sebuah ilmu dan amal. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam perspektif ekonomi Islam ada beberapa faktor yang memotivasi untuk melakukan investasi dalam islam tidak hanya didasari dari faktor moneter saja, tetapi juga didasari oleh faktor lain seperti faktor syariah dan sosial, salah satunya yakni mengenai investasi yang didasari dengan motivasi sosial membantu masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan dalam menjalankannya. Terkait dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama mengenai porsi masing-masing pihak dari perhitungan bagi hasil agar tidak terjadi kecurangan maupun hal yang tidak di inginkan di kemudian hari. Allah SWT berfirman dalm QS Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Islam memiliki konsep yang lebih komprehensif terkait penerapan tatakelola perusahaan yang baik, perilaku yang baik serta ketaqwaan kepada Allah SWT menjadi pondasi yang kokoh agar tidak terjerumus kedalam praktek yang ilegal dan tidak jujur dalam menjalankan amanah.

Tauhid merupakan prinsip tentang ke-Esa-an Tuhan yang mengajarkan bahwa Tuhan itu satu. Keyakinan terhadap prinsip Tauhid merupakan bagian utama dari keimanan seorang muslim yang tertuang dalam rukun iman sebagai komponen penting dalam ajaran Islam mengenai keyakinan, iman kepada Allah menjadi tonggak pertama dan yang paling penting dalam rukun iman, yang kemudian dilanjutkan dengan keimanan kepada para malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari akhir, dan iman kepada taqdir. Pada dasarnya prinsip Tauhid mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengingat bahwa dirinya hanyalah makhluk Allah yang harus taat kepada-Nya dan melaksanakan segala perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

Prinsip tauhid mengajarkan bahwa pengimplemetasian *corporate governance* tidak boleh mengandung unsur ke mudharatan sehingga dapat terciptanya kegiatan beruamalah yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan.

Prinsip atau asas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun asas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan diatas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 109.

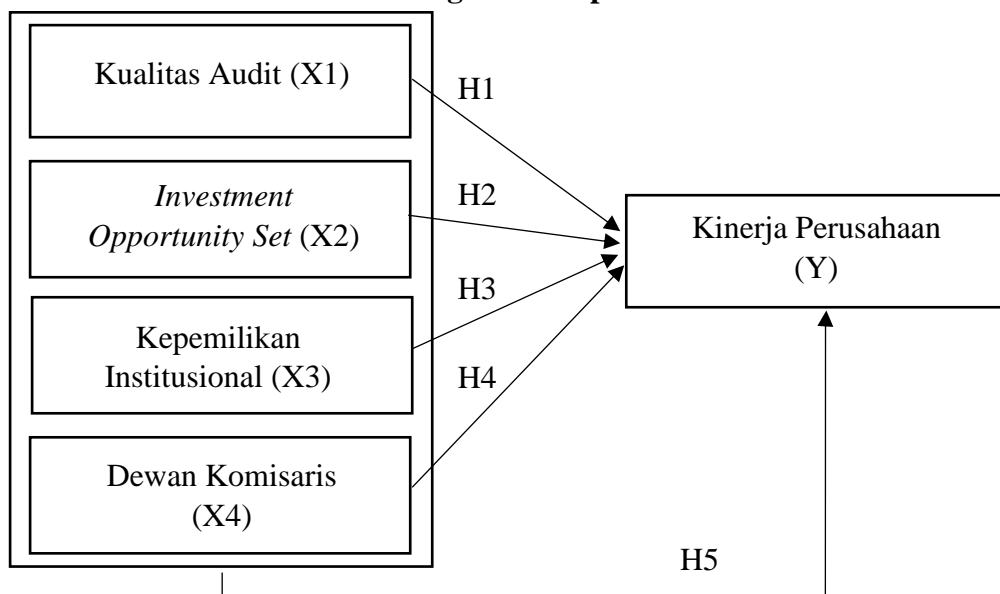
أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ
 أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا
 يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan, berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

KA : Kualitas Audit

IOS : *Investment Opportunity Set*

KI : Kepemilikan Inctitusal

DK : Dewan Komisaris

ROE : Kinerja Perusahaan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas audit diproporsikan dengan ukuran kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik diklasifikasikan kedalam dua jenis yakni kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Kualitas audit ditentukan melalui kemampuan auditor dalam menemukan serta melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kantor akuntan publik yang tergolong kedalam *big four* cenderung memiliki kualitas audit yang baik karena berfokus terhadap perlindungan reputasi nama. Sehingga dengan kualitas audit yang baik maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mebri (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka perusahaan dengan kualitas audit yang baik akan cenderung lebih meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan

Keputusan investasi oleh manajemen akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan, dimana keputusan investasi ini juga akan mempengaruhi cara pandang investor terhadap pemilik perusahaan sehingga akan

mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan didasarkan pada teori sinyal, dimana perusahaan yang dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan cenderung dapat menghasilkan laba yang tinggi pula dimasa yang akan datang, dengan begitu investor memperoleh informasi positif terkait perusahaan sehingga investor memberikan sinyal positif terhadap perusahaan (Resti *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan cenderung lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan dianggap faktor yang memiliki pengaruh terhadap konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga struktur kepemilikan ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan kepemilikan institusi lain (Saifi, 2019).

Kepemilikan institusional merupakan institusi atau lembaga yang memiliki sumber daya lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga

dapat menguasai sebagian besar saham. Konsentrasi kepemilikan dianggap memiliki pengaruh untuk mengendalikan keputusan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) dan Putri. dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka semakin besar kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan cenderung akan mengalami peningkatan. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi utama yakni mengawasi serta mengevaluasi kinerja dewan direksi, oleh karena itu posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam perusahaan.

Dewan komisaris juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya dilakukan oleh dewan direksi juga manajemen untuk pengelolaan perusahaan. Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan mempengaruhi keefektifan kinerjanya sebagai pengawas kinerja pihak manajemen. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Dewi (2018) dan Purnomo. dkk (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, maka semakin besar jumlah dewan komisaris semakin

efektif dalam melakukan pengawasan sehingga kinerja perusahaan cenderung dapat meningkat. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.5 Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mebri (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Putri *et al.*, (2021) dan Nurleli (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Kartini (2018) dan Shanti (2021) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis dan terstruktur dengan menggunakan data berupa angka-angka serta dilengkapi dengan pengukuran hasil yang objektif dan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi yaitu melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah laporan keuangan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan sehingga mudah untuk mendapatkan dan mengakses data tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:126). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah 178 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian. Kesimpulan dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018:127). Berdasarkan uraian tersebut sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah 45 perusahaan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133) atau dengan kata lain *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan membuat kriteria. Kriteria penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang menyajikan informasi keuangan berturut-turut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	178
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	(36)
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi keuangan berturut-turut selama periode 2016-2020	(31)
4.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(53)
5.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah	(13)
Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel		45
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian (45 x 5)		225

Sumber: www.idx.co.id (2016-2020), diolah peneliti

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk
11.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
13.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16.	MERK	Merck Indonesia Tbk
17.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
19.	ADES	Akasha Wira International Tbk
20.	KINO	Kino Indonesia Tbk
21.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22.	CINT	Chitose Internatonal Tbk
23.	AMIN	Ateliers Mecaniwues D'Indonesia Tbk
24.	INDS	Indospring Tbk
25.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26.	STAR	Star Petrochem Tbk
27.	JECC	Jembo Camble Company Tbk
28.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
29.	VOKS	Voksel Electric Tbk

30.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
31.	ALDO	Alkindo Nartama Tbk
32.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
33.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
35.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
36.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
37.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
39.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
40.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
41.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
42.	SPMA	Suparma Tbk
43.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
44.	TALF	Tunas Alfin Tbk
45.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2016-2020), data diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni teknik studi pustaka (*library research*) dan dokumentasi. Teknik studi pustaka (*library research*) sendiri merupakan teknik mengumpulkan data penelitian dengan cara telaah pustaka, mempelajari teori-teori dan konsep-konsep dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Untuk teknik dokumentasi itu sendiri merupakan teknik mengumpulkan data dengan proses melihat, mempelajari, mencatat serta mengklasifikasikan data sekunder dan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi BEI melalui laman www.idx.co.id tersebut serta dokumen pendukung lainnya seperti laporan tahunan (*annual report*).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang terjadi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan atau bisa dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan melalui berbagai kebijakan yang telah diambil oleh pihak manajemen untuk diaplikasikan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir, sebagaimana dikutip dari Ningsih *et al.*, kinerja perusahaan dihitung dengan rumus *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dikenal juga sebagai variabel bebas merupakan suatu variabel yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Peneliti dapat memilih variabel independen sebagai indikator yang dapat memberikan pengaruh atas variabel dependen yang sedang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

3.7.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan pelanggaran yang terdapat di sistem akuntansi klien. Auditor yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kantor akuntan publik yang termasuk kedalam kelompok *big four* akan cenderung memiliki kualitas audit yang baik. Perusahaan dengan auditor yang masuk kedalam kelompok *big four* akan lebih dipercaya atas kredibilitas laporan keuangannya jika dibanding dengan auditor yang termasuk kedalam kelompok *non big four*. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk kedalam kelompok *big four* antara lain:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goedeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Widjaja dan Rekan.
3. KAP Ernest dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.

4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Imelda dan Rekan, Hermawan Juniarto dan Patners.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik *non big four*.

3.7.2.2 *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set merupakan keputusan investasi yang dibuat oleh manajemen. Menurut Fahmacornis (2018) sebagaimana yang dikutip oleh Putri *et al.*, bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa akan datang sehingga dapat meningkatkan saham sebagai indikator pertumbuhan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan menggunakan indikator *Market Value Assest to Book Value Asset* (Nugraha 2016):

$$MVABVA = \frac{TA - TE + (\text{saham beredar} \times \text{harga pasar})}{TA}$$

Keterangan:

MVBVA= *Market Value Assest to Book Value Asset*

TA = Total Aset

TE = Total Ekuitas

3.7.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan tingkat kepemilikan saham oleh suatu institusi dalam perusahaan Kepemilikan saham oleh investor

institusional merupakan agen monitoring yang penting. Menurut Dwi Sukirni (2012), sebagaimana dikutip oleh Nurleli *et al.*, kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.7.2.4 Dewan Komisaris

Dewan komisaris menjadi salah satu pusat ketahanan dan kesuksesan suatu perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen, sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Keefektifan kinerja dewan komisaris sebagai pengawas manajemen dapat dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris itu sendiri dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris juga bertugas untuk memberikan masukan serta arahan kepada pengelola perusahaan. Menurut Purnomo *et al.*, (2021) Indikator pengukuran dewan komisaris berdasarkan ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	Skala
Variabel Dependen (Y)					
1	Kinerja Perusahaan (Y)	Laba setelah pajak, total ekuitas	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	Ningsih <i>et al.</i> , 2019	Rasio
Variabel Independen (X)					
2	Kualitas Audit (X1)	Variabel <i>dummy</i>	Nilai 1 : untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> Nilai 0 : untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i>	Meidona & yanti, 2018	Rasio
3	<i>Investment Opportunity Set</i> (X2)	Total aset, total ekuitas, saham beredar, harga pasar	$MVABVA = \frac{TA - TE + (saham\ beredar \times harga\ pasar)}{TA}$	Nugraha, 2016	Rasio
4	Kepemilikan Institusional (X3)	Saham Institusi, saham beredar	$KI = \frac{Jumlah\ saham\ institusi}{Jumlah\ yang\ beredar}$	Nurleli, 2020	Rasio
5	Dewan Komisaris (X4)	Ukuran Dewan Komisaria	Ukuran DK = \sum Anggota Dewan Komisaris	Hartati, 2020	Rasio

3.8 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikan data-data atas variabel-variabel penelitian. Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji kecocokan data yang digunakan untuk uji regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. apabila tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual telah berdistribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2018:161).

Uji data statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan tentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat dari:

1. Jika besarnya nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 atau $<0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan acuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari pada 10% atau $tolerance >0.10$ dan nilai VIF-nya kurang dari 10 atau $VIF < 10$, maka dari keterangan tersebut bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.
2. Dan apabila nilai *tolerance* kurang dari 10% atau $tolerance <0.10$ dan nilai VIF-nya lebih besar dari pada 10 atau $VIF >10$, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas didalam model regresi tersebut.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui beberapa cara yakni uji grafik plot, uji park, uji glejser, uji white. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas tersebut.

Uji glejser ini untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Adapaun rumus regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Kualitas Audit
X2	= <i>Investment Opportunity Set</i>
X3	= Kepemilikan Institusional
X4	= Dewan Komisaris
e	= Kesalahan regresi

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk pengambilan keputusan yang berdasar pada analisis yang diperoleh dari percobaan, baik terkontrol maupun tidak terkontrol.

3.8.4.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen (Kualitas audit, *Investment opportunity set*, Kepemilikan institusioal dan dewan komisaris) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kinerja perusahaan) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

3.8.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan t-tabel dengan t-hitung, dengan ketentuan seperti berikut:

1. Jika t-hitung kurang dari t-tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 dapat diterima sedangkan H_a -nya ditolak.
2. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 akan ditolak dan H_a dapat diterima

3.8.4.3 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian atas pengaruh dari pada variabel-variabel independen secara simultan atas variabel dependen dapat dilakukan dengan cara menguji seberapa besar perubahan dari pada nilai variabel dependen yang bisa dideskripsikan oleh perubahan nilai dari variabel-variabel independent tersebut. Untuk melihat hal tersebut, maka harus dilaksanakan uji ANOVA atau uji F. Uji F itu sendiri bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F ini dapat dilaksanakan dengan cara melihat perbandingan antara F-hitung dan F-tabel, untuk ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika nilai F-hitung kurang dari nilai F-tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka H_0 akan diterima sedangkan H_a akan ditolak.
2. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka H_a akan diterima sedangkan H_0 -nya akan ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggara dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek saham. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dalam skala besar, selain dari bahan mentah menjadi produk jadi, perusahaan manufaktur mencakup industri yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi menjadi barang jadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020. Adapun teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	178
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	(36)
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi keuangan berturut-turut selama periode 2016-2020	(31)
4.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(53)
5.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah	(13)
Total perusahaan yang dijadikan untuk sampel		45
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian (45 x 5)		225

Sumber: www.idx.co.id (2016-2020), data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 45 sampel dari perusahaan manufaktur. Berikut merupakan daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk

11.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
12.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
13.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
15.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16.	MERK	Merck Indonesia Tbk
17.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
19	ADES	Akasha Wira International Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk
21.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22.	CINT	Chitose Internatonal Tbk
23.	AMIN	Ateliers Mecaniwues D'Indonesia Tbk
24.	INDS	Indospring Tbk
25.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
26.	STAR	Star Petrochem Tbk
27.	JECC	Jembo Camble Company Tbk
28.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
29.	VOKS	Voksel Electric Tbk
30.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
31.	ALDO	Alkindo Nartama Tbk
32.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
33.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
34.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
35.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
36.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
37.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
38.	INCI	Intan Wijaya International Tbk

39.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
40.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
41.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
42.	SPMA	Suparma Tbk
43.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
44.	TALF	Tunas Alfin Tbk
45.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2016-2020), diolah peneliti

Berikut gambaran singkat mengenai perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini :

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang sebelumnya bernama PT Cahaya Kalbar Tbk adalah perusahaan dibawah grup Wilmar Internasional Limited yang bergerak di bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan lain-lain, yang didirikan pada tanggal 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. PT Wilmar Cahaya Indonesia ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juli 1996. Kantor pusat PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berlokasi di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

2. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1970. PT Delta Djakarta Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Februari 1984. Kantor pusat dan pabrik PT Delta Djakarta Tbk berlokasi di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan, ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yang didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Oktober 2010. Kantor pusat PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 23, Jl. Jendral Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia Sedangkan pabriknya berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri minuman yang didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijren dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. PT Multi Bintang Indonesia Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 1981. Kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lt. 20, Jl. Let. Jendral. TB. Simatupang

Kav. 22-26, Jakarta. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jl Daan Mogot Km.19, Tangerang dan Jl. Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

5. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, saat ini PT Mayora Indah Tbk menjalankan bidang usaha industri biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi dan makanan kesehatan, PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. PT Mayora Indah Tbk secara resmi tercatat di Brsa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juli 1990. Kantor pusat PT Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya NO. 21-23, Jakarta. Sedangh pabrik PT Mayora Indah Tbk berlokasi di Tangerang – Bekasi.

6. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman yang didirikan pada tanggal 08 Maret 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2010. Kantor pusat PT Nippon Indosari Corporindo Tbk berlokasi di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat – Indonesia.

7. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan beku yang didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. PT Sekar Bumi ini secara

resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 28 September 2012. Kantor pusat PT Sekar Bumi berlokasi di Plaza Asia Lt. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan, dengan lokasi pabrik di Jl. Jenggolo 2 No. 17, Sidoarjo.

8. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan kerupuk, saos tomoat, sambal dan bumbu masak yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976 . PT Sekar Laut Tbk ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 08 September 1993. Kantor pusat PT Sekar Laut Tbk berlokasi di Wisma Nugraha Santana, Lt7, Suite 707, JL. Jendral Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan kantor cabang berlokasi di Jl. Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo.

9. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Juli 1990. Kantor pusat PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

10. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok yang didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dengan nama awal PT Perusahaan Rokok Tjap dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1958. PT Gudang Garam Tbk ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 1990. Kantor pusat Pt Gudang Garam Tbk berlokasi di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep.

11. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan pada tanggal 19 Oktober 1963. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990. Kantor pusat PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. dan memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang dan Probolinggo.

12. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan industri yang menjalankan usaha dibidang penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya, PT Wismilak Inti Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Desember 1994 dan perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada

tahun 1994. PT Wismilak Inti Makmur Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2012. Kantor pusat dan pabrik PT Wismilak Inti Makmur Tbk berlokasi di Surabaya terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

13. PT Darya-Varia Lanotaria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Lanotaria Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri dan perdagangan obat-obatan, alat kesehatan, kosmetik dan produk perawatan kesehatan, serta perusahaan juga bergerak dibidang jasa laboratorium, validasi fasilitas, klinik dan rumah sakit. PT Darya-Varia Lanotaria Tbk didirikan pada tanggal 30 April 1976, perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. PT Darya-Varia Lanotaria Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 November 1994. Kantor pusat PT Darya-Varia Lanotaria Tbk berlokasi di South Quarter, Tower C, Lt. 18-19, Jl. RA. Kartini Kav. 8, Jakarta. Sedangkan pabriknya berlokasi di Bogor.

14. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat, yang didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 dan beroperasi secara komersial sejak tahun 1871. PT Kimia Farma (Persero) Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juli 2001. Kantor pusat PT Kimia Farma (Persero) Tbk berlokasi di Jl. Veteran No. 9, Jakarta. Sedangkan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan.

15. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan, perusahaan didirikan pada tanggal 10 September 1966, dan perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1966. PT Kalbe Farma Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991. Kantor pusat PT Kalbe Farma Tbk berlokasi di Gedung KALBE , Jl Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Tamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

16. PT Merck Tbk (MERK)

PT Merck Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaaan kantor atau properti dan layanan terkait dengan kegiatan usaha. PT Merck Tbk didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. PT Merck Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juli 1981. Kantor pusat PT Merck Tbk berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

17. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT Pyridam Farma Tbk merupaka perusahaan yang bergerak dibidang industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan dan industri kimia lainnya. PT Pyridam Farma Tbk didirikan paa tanggal 27 November 1977 dengan nama PT Pyridam, perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1977. PT Pyridam

Farma Tbk ini secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2001. Kantor pusat PT Pyridam Farma Tbk berlokasi di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta dan pabriknya berlokasi di desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

18. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha farmasi, perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie, perusahaan memuliah kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. PT Tempo Scan Pacific Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 1994 Kantor pusat PT Tempo Scan Pacific Tbk berlokasi di Tempo Scan Tower Lt. 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950. Sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

19. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetik. PT Akasha Wira International Tbk ini didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial 1986. PT Akasha Wira International Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juni 1994. Kantor pusat PT Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta.

20. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT Kino Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik, perusahaan ini didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo pada tanggal 8 Februari 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. PT Kino Indonesia Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2015. Kantor pusat PT Kino Indonesia Tbk berlokasi di Datascrip Building Lt. 9, Jl. Selaparang Blok B15, Kav. 9 Kemayoran, Jakarta. Sedangkan pabriknya terletak di Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

21. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1933. PT Unilever Indonesia Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982. Kantor pusat berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik perseroan berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok U No. 14-16, Jl. Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jl. Rungkut Industri I No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

22. PT Chitose Internasional Tbk (CINT)

PT Chitose Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. PT Chitose Internasional Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. PT Chitose Internasional Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juni 2014. Kantor pusat PT Chitose Internasional Tbk berlokasi di Jl. Industri III No. 5, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

23. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk (AMIN)

PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk atau PT Atmindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur boiler, perlengkapan pabrik minyak kelapa sawit, perdagangan dan perakitan berbagai mesin-mesin, kontruksi pabrik, jasa perbaikan dan pemeliharaan, dan bertindak sebagai agen serta pemasaran. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk atau PT Atmindo didirikan pada tanggal 24 Maret 1972 dan beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1972. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk atau PT Atmindo secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Desember 2015. Kantor pusat PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk atau PT Atmindo berlokasi di Jl. Sei Belunai Kilometer 2,4, Desa Dagang Kelambir, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia.

24. PT Indospring Tbk (INDS)

PT Indospring Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri suku cadang kendaraan bermotor khususnya pegas. PT Indospring Tbk didirikan

pada tanggal 5 Mei 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1979. PT Indospring Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990. Kantor pusat PT Indospring Tbk berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia.

25. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri alat-alat perlengkapan atau suku cadang dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. PT Selamat Sempurna Tbk didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. PT Selamat Sempurna Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996. Kantor pusat PT Selamat Sempurna Tbk berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

26. PT Star Petrochem Tbk (STAR)

PT Star Petrochem Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perdagangan besar. PT Star Petrochem Tbk didirikan pada tanggal 19 Mei 2008 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2008. PT Star Petrochem Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juni 2011. Kantor pusat PT Star Petrochem Tbk berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta. Sedangkna pabrik PT Star Petrochem Tbk berlokasi Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kecamatan Cikupa Tangerang.

27. PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)

PT Jembo Cable Company Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi, PT Jembo Cable Company Tbk didirikan pada tanggal 17 April 1973 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. PT Jembo Cable Company Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 November 1992. Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabriknya berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor pusat PT Jembo Cable Company Tbk berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

28. PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

PT Kabelindo Murni Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. PT Kabelindo Murni Tbk didirikan pada tanggal 11 Oktober 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. PT Kabelindo Murni Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 Juni 1992. Perusahaan dan pabrik PT Kabelindo Murni Tbk berlokasi di Jl. Rawagirang, No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur.

29. PT Voksel Electric Tbk (VOKS)

PT Voksel Electric Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik. PT Voksel Electric Tbk didirikan pada tanggal 19 April 1971 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1973. PT Voksel Electric Tbk secara resmi tercatat

di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 1990. Kantor pusat PT Voksel Electric Tbk berlokasi di Gedung Menara Karya Lt. 3 unit D, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta. Sedangkan pabrik dari PT Voksel Electric Tbk berlokasi di Cileungsi.

30. PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII)

PT Aneka Gas Industri Tbk merupakan entitas yang bergerak dibidang industri gas tertentu dalam bentuk gas cair ataupun padat, mendesain kontruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan entitas. PT Aneka Gas Industri Tbk didirikan pada tanggal 21 September 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 21 September 1971. PT Aneka Gas Industri Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2016. Kantor pusat PT Aneka Gas Industri Tbk berlokasi di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt. 5-6, Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan.

31. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT Alkindo Naratama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri *honey comb*, *edge protector*, *papercore* dan *papertube*. PT Alkindo Naratama Tbk didirikan pada tanggal 31 Januari 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. PT Alkindo Naratama Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011. Kantor pusat PT Alkindo Naratama Tbk berlokasi di Kawasan Industri Cimareme II No. 4 Padalarang, Bandung 40553 – Indonesia.

32. PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI)

PT Budi Strach & Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengelolaan bahan makanan dan bahan kimia, beserta seluruh hasil turunannya yang diproses dari ketela pohon, ubi dan hasil bumi lainnya dan berbagai macam industri terutama industri plastik. PT Budi Strach & Sweetener Tbk didirikan pada tanggal 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. PT Budi Strach & Sweetener Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1995. Kantor pusat PT Budi Strach & Sweetener Tbk berlokasi di Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Sedangkan pabrik PT Budi Strach & Sweetener Tbk berlokasi di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makassar dan Ponorogo.

33. PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras seta pengelolanya, industri pengelolaan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*. PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 1991. Kantor pusat PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta.

34. PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)

PT Fajar Surya Wisesa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha manufaktur kertas dan kemasan termasuk kertas kemasan dan kotak kemasan, PT Fajar Surya Wisesa Tbk didirikan pada tanggal 13 Juni 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. PT Fajar Surya Wisesa Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 1994. Kantor pusat PT Fajar Surya Wisesa Tbk berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta, dan pabriknya berlokasi di Jl. Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

35. PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

PT Champion Pacific Indonesia Tbk merupakan entitas yang bergerak dibidang industri wadah yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetik, perdagangan umum, pengangkutan, percetakan, peragenan, pekerjaan teknik dan jasa atau pelayanan. PT Champion Pacific Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya Tbk, entitas memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1977. PT Champion Pacific Indonesia Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 November 1990. Kantor pusat PT Champion Pacific Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Raya Sultan Agung Km. 28,5, Bekasi.

36. PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

PT Impack Pratama Industri Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perindustrian, perdagangan dan jasa. PT Impack Pratama Industri Tbk didirikan dengan nama PT Impack Pratama Industries Co. Ltd. pada tanggal 26 Januari 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. PT

Impack Pratama Industri Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2014. Kantor pusat PT Impack Pratama Industri Tbk berlokasi di Jl. Yos Sudarso Kav. 85 Jakarta Utara dan lokasi pabriknya terletak di Delta Silicon Industrial Park dan Hyundai Industrial Park, Cikarang, Jawa Barat.

37. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

PT Indal Aluminium Industry Tbk merupakan entitas yang bergerak di bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. PT Indal Aluminium Industry Tbk didirikan pada tanggal 16 Juli 1971 dan mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1974. PT Indal Aluminium Industry Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Desember 1994. Kantor pusat PT Indal Aluminium Industry Tbk berlokasi di Jl. Kembang Jepun No. 38-40 Surabaya 60162, dengan pabriknya berlokasi di Maspion Unit I Gedangan, Sidoarjo.

38. PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)

PT Intan Wijaya Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur formaldehyde. PT Intan Wijaya Internasional Tbk sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. PT Intan Wijaya Internasional Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Juli 1990. Kantor pusat PT Intan Wijaya Internasional Tbk berlokasi di Wisma IWI, Lt. 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan pabriknya berada di Banjarmasin.

39. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pabrikan semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan operasional secara komersial pada tahun 1985. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Desember 1989. Kantor pusat PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk berlokasi Wisma Indocement Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Dan pabrik PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Paliman – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan.

40. PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)

PT Kedawung Setia Industrial Tbk merupakan perseroan yang bergerak dibidang industri barang-barang logam berlapis enamel, *stainless steel*, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik selain itu perseroan juga bergerak dibidang pembangunan serta perdagangan umum. PT Kedawung Setia Industrial Tbk didirikan pada tanggal 9 Januari 1973 dengan nama PT Kedawung Setia Industrial Ltd., dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. PT Kedawung Setia Industrial Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1996. Kantor pusat dan pabrik PT Kedawung Setia Industrial Tbk berlokasi di I. Mastrip 862, Warugunung – Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

41. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan perseroan yang bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tanggal 1 Juni 1981. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2013. Kantor pusat PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berlokasi di Jl. Abikusni Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258. Sedangkan pabrik PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berlokasi di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan pajang (Lampung).

42. PT Suparma Tbk (SPMA)

PT Suparma Tbk merupakan suatu entitas yang bergerak dibidang industri kertas dan produk-produk lain yang terkait, PT Suparma Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1978. PT Suparma Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 1994. Kantor pusat PT Suparma Tbk berlokasi di Jl. Mastrip No. 856, Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

43. PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)

PT Indo Acidatama Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor impor. PT Indo Acidatama Tbk didirikan dengan nama awal PT Sarasa

Nugraha Tbk pada tanggal 7 Desember 1982 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. PT Indo Acidatama Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1993. Kantor pusat PT Indo Acidatama Tbk berlokasi di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta. Perusahaan memiliki pabrik yang berlokasi di Surakarta di Jl. Raya Solo, Sragen Km 11 Desa Kemiri, Jawa Tengah.

44. PT Tunas Alfin Tbk (TALF)

PT Tunas Alfin Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri dan percetakan, perusahaan didirikan pada tanggal 6 Mei 1977 dan perusahaan memulai kegiatan operasionalnya secara komersial pada tahun 1977. PT Tunas Alfin Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Januari 2014. Kantor pusat dan pabrik PT Tunas Alfin Tbk berlokasi di Jl. K.H Agus Salin No. 9, Batu Ceper, Tangerang.

45. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. PT Wijaya Karya Beton Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1997 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 11 Maret 1997. PT Wijaya Karya Beton Tbk secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 April 2014. Kantor pusat PT Wijaya Karya Beton Tbk berlokasi di Gedung JW, Jl. Raya Jatiwaringin No. 54, Pondok Gede, Bekasi, 17411 Jawa Barat- Indonesia.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran umum dari data sampel yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *return on equity*.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	225	0	1	,30	,460
IOS	225	,30414471	46,83485753	2,6179477054	4,37232244501
KI	225	,11349674	19,61739813	1,9625877726	2,60894306880
DK	225	1	6	2,56	1,141
ROE	225	,00035329	2,24458452	,1853599308	,30454402511
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah variabel *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1853599308 dengan standar deviasi sebesar 0,30454402511. Nilai terendah diperoleh sebesar 0,00035329. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 2,24458452.

2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas kualitas audit diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,30 dengan standar deviasi sebesar 0,460. Nilai terendah sebesar 0. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 1.
3. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas *investment opportunity set* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,6179477054 dengan standar deviasi sebesar 4,37232244501. Nilai terendah diperoleh sebesar 0,30414471. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 46,83485753.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas kepemilikan institusional diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9625877726 dengan standar deviasi sebesar 2,60894306880. Nilai terendah diperoleh sebesar 0,11349674. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 19,61739813.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel bebas dewan komisaris diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,56 dengan standar deviasi sebesar 1,141. Nilai terendah diperoleh sebesar 1. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 6.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji kecocokan data yang digunakan untuk uji regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedesitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi dan variabel yang ada telah berdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik

apabila model regresi memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah untuk menguji normalitas data. Penarikan kesimpulan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* untuk menentukan apakah data telah mengikuti distribusi normal ialah apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08217263
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,041
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS,2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas, dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika *tolerance value* > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika *tolerance value* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1,149	,037		31,132	,000			
KA	,131	,027	,322	4,811	,000	,778	1,286	
IOS	,094	,032	,204	2,986	,003	,748	1,337	
KI	,002	,002	,054	,908	,365	,977	1,023	
DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375	,910	1,099	

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* untuk variabel Kualitas audit (KA) sebesar 0,778. Variabel *investment opportunity set* (IOS) sebesar 0,748. Variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,977. Dan variabel dewan komisaris (DK) sebesar 0,910. Keempat model regresi tersebut memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dengan ketentuan yaitu jika d (durbin watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,266	,26083285387	2,112

a. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan hasil bahwa uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* terhadap model regresi antara kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (*return on equity*) diperoleh nilai sebesar 2,112. Nilai d_U dalam tabel *Durbin Watson* dengan $n=225$ dan $k=4$ adalah sebesar 1,8101, Sehingga nilai $4-d_U$ menjadi 2,1899. Nilai *Durbin Watson* 2,112 berada diantara 1,8101 dan 2,1899, sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model ini.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya *variance* dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* berfungsi untuk meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,073	,026		2,834	,005
	KA	,008	,016	,036	,498	,619
	IOS	,026	,025	,073	1,060	,290
	KI	,000	,001	,023	,323	,747
	DK	-,003	,003	-,062	-,906	,366

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7, hasil regresi variabel kualitas audit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,619. Hasil regresi variabel *investment opportunity set* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,290. Hasil regresi variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747. Hasil regresi variabel dewan komisaris diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,366. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel tersebut

terlihat bahwa variabel-variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Karena untuk menguji persamaan dengan variabel bebas (independen) lebih dari satu dan satu variabel terikat (dependen). Tujuan pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kualitas audit (X1), *investment opportunity set* (X2), kepemilikan institusional (X3) dan dewan komisaris (X4) terhadap *return on equity* (Y).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,149	,037		31,132	,000
	KA	,131	,027	,322	4,811	,000
	IOS	,094	,032	,204	2,986	,003
	KI	,002	,002	,054	,908	,365
	DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,149 + 0,131X_1 - 0,094X_2 + 0,002X_3 - 0,005X_4 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier bergada pada tabel 4.8 dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

1. Nilai konstanta 1,149, hal ini menunjukkan bahwa nilai Y yang merupakan *return on equity* akan sebesar 1,149 apabila masing-masing variabel independen bernilai 0.
2. Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas audit sebesar 1%, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,131, dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
3. Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,094 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *investment opportunity set* sebesar 1%, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,094, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
4. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikan sebesar $0,365 > 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

kepemilikan institusional sebesar 1% maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

5. Variabel dewan komisaris (DK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005 dengan tingkat signifikan sebesar $0,375 > 0,05$. Nilai koefisien negatif menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dewan komisaris sebesar 1%, maka *return on equity* akan mengalami kenaikan sebesar -0,005, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model untuk dapat menjelaskan variasi dari variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi diberi nilai antara 0 dan 1. Semakin besarnya nilai R² memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Sedangkan nilai R² yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,266	,26083285387

a. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris sebesar 28,0%. Sedangkan sisanya sebesar 72,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.6.2 Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji T dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas. Apabila probabilitas < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,149	,037		31,132	,000
	KA	,131	,027	,322	4,811	,000
	IOS	,094	,032	,204	2,986	,003
	KI	,002	,002	,054	,908	,365

DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375
----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber: Data diolah SPSS, 2022

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H1) adalah kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, karena variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H2) adalah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,094 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, Karena variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H3) adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil

bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,365 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak, karena variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H4) adalah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,005. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,375 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 ditolak, karena variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.1.6.3 Uji F

Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian atas pengaruh dari pada variabel-variabel independen secara simultan atas variabel dependen dapat dilakukan dengan cara menguji seberapa besar variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Uji signifikansi simultan atau uji statistik F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,457	4	,114	16,606	,000 ^b
	Residual	1,513	220	,007		
	Total	1,969	224			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.11, nilai F hitung diperoleh sebesar 16,606 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H5 diterima karena variabel kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H1 diterima, yang berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengaruh kearah positif.

Kualitas audit ditentukan melalui kemampuan auditor dalam memenuhi standar audit yang berlaku umum yang mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, KAP yang baik dengan reputasi yang tinggi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan ukuran KAP *Big*

Four maka dipercaya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, kualitas audit dituntut lebih independen mengenai laporan keuangan dalam perusahaan, jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* dapat meningkatkan transparansi perusahaan sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan karena persepsi para investor

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beatrix Mebri (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kualitas audit eksternal yang dilakukan oleh KAP Big 4 meningkatkan kinerja perusahaan karena persepsi investor. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menunjukan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen sebagai langkah untuk memberikan isyarat atau sinyal kepada para investor terkait prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Sinyal dalam pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan keputusan investasi.

4.2.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H2 diterima, yang berarti *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* mampu mempengaruhi kinerja perusahaan kearah positif.

Investment opportunity set merupakan keputusan investasi yang dibuat oleh pihak manajemen, perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Tingginya peluang investasi suatu perusahaan juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, adanya kesempatan investasi yang ada di perusahaan tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana pihak manajemen mengirim sebuah sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, dengan peluang investasi yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor memberikan sinyal positif terhadap perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H3 ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori keagenan. Hubungan pemegang saham dengan pengelola, institusi sebagai pihak yang mengawasi perilaku manajemen serta menetapkan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar dorongan kepada manajer perusahaan untuk lebih mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer sehingga menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan karena memiliki informasi yang lebih mengenai

perusahaan dibanding dengan pemegang saham, maka manajer akan lebih mudah untuk mengendalikan perusahaan serta membuat kebijakan. Oleh karena itu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga besar kecilnya kepemilikan institusional tidak dapat menjamin monitoring kinerja manajemen berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2019) dan Purnomo dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar kekuatan serta dorongan institusi untuk mengawasi manajemen, akibatnya pihak manajemen akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

4.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H4 ditolak, yang berarti dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Mebri (2018) Dewan komisaris merupakan mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena sulit dalam melakukan komunikasi maupun koordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengawasan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beatrix Mebri (2018) dan Hartati (2020) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang berarti sedikit atau banyak jumlah dewan komisaris belum tentu meningkatkan maupun menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris maka tetap menghasilkan pengawasan yang sama terhadap segala aktivitas manajemen perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany dan Shanti (2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tugas dewan komisaris yakni melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola yang berlaku yakni dengan mengawasi kebijakan dewan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasehat terhadap dewan direksi, maka dengan banyaknya jumlah

dewan komisaris maka pengawasan menjadi lebih baik serta nasehat dan masukan menjadi lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan Instutusional dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F membuktikan H5 diterima, yang berarti kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi perubahan secara signifikan pada kinerja perusahaan apabila kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris mengalami perubahan secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor sehingga dinilai lebih berkualitas, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan, sehingga perusahaan dengan kualitas audit yang baik dapat meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Variabel *investment opportunity set* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin semakin besar *investment opportunity set* maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi mampu memanfaatkan pertumbuhannya untuk memperoleh laba dengan maksimal, dengan begitu perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik.

3. Variabel kepemilikan institusional terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecilnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini dimungkinkan karena pengawasan yang dilakukan oleh institusi kurang efektif.
4. Variabel dewan komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak atau sedikit kurang dapat memungkinkan untuk meningkatkan atau menurunkan kinerja perusahaan, yang artinya banyak atau sedikit jumlah dewan komisaris maka tetap menghasilkan pengawasan yang sama terhadap segala aktivitas manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Variabel kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perubahan secara signifikan pada kinerja perusahaan akan terjadi apabila kualitas audit, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan dewan komisaris mengalami perubahan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diaprkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan atas penelitian ini dengan menambah atau menggunakan variabel independen yang lain, untuk menjelaskan pengaruh pada variabel dependen agar lebih luas. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi yang lain untuk mengukur variabel dependen.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lain atau dapat memperluas sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul. (2019). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Trdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja.
- Arens, Alvin A. dkk. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12 Jakarta: Erlangga.
- Agustina M.V Norpratiwi. (2007). Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham pada saat Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 9-22
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. *Dalam teks:* (Brigham dan Houston, 2011: 186)
- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance and Earning Management. 1-35.
- Cornett M. M, J. Marcus, Saunders dan Teharnian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Davinda, R., Mukhzarudfa, & Zulma, G. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 526-534.
- Fahmacornis, Sella Pegy. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Board Independence Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro *Dalam teks:* (Ghozali, 2018: 19; 97; 98; 107; 111; 161
- Gumanti, T. A., & Puspitasari, N. (2008). Siklus Kehidupa Perusahaan Dan Kaitannya Dengan Invesment Opportunitiy Set, Risiko Dan Kinerja Finansial. *Jural Riset Ekonomi dan Bisnis*, 37-49.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 175-184.

- Haryadi, Dodi. (30 September 2020). *Kinerja Perusahaan Anjlok, Mitsubishi Tawarkan Pensiun Dini 600 Karyawan*. AyoBandung.com. Diakses tanggal 17 Februari 2022 dari <https://www.ayobandung.com/otomotif/pr-79700058/kinerja-perusahaan-anjlok-mitsubishi-tawarkan-pensiun-dini-600-karyawan>. Dalam *teks*: (Haryadi,2020).
- Huda , S. D., & Nurleli. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 577-580.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jogiyanto, HM. 2010. *Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Satu Peristiwa)*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kartin, Y. R., & Dewi, A. S. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. 1-12.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal of Informatio System, Applied, Management, Accounting and Research*, 400-412.
- Mebri, B. (2018). Dampak Kualitas Audit Dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur Periode 2015-2017. 1-17.
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Indovisi*, 67-82.
- Moh'd et.al. (1998). *The Impact Of Ownership Structure on Corporate Debt Policy: a Time-sires Cross-Sectional Analysis*: Financial Review 33. Page 85-98.
- Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-JRA*, 64-73.
- Nugraha, Septiani Dwi (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya T. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Eprints MDP Business School.

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksidan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Purnamasari, Putri Athaghina (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, C. B. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. 82-91.

Putri, N. N., Endiana, I. M., & Pramesti, I. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan. 1-13.

Resti, A. A., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan *Investment opportunity Set* (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN *Go Public*. *Ekonomi dan Bisnis*, 40-54.

Saifi, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 1-11.

Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. In *Uncertainty in Economics*. Vol. 87.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. *Dalam teks*: (Sugiyono, 2019: 15).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Dalam teks*: (Sugiyono, 2019: 126; 127; 133; 206).

Susi, Susanti. (2021). Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 (1). 175-184.

Tim FE UIN MALIKI. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.

Widagdo, D. K., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting*, 1-9.

<https://www.idx.co.id> diakses pada 20 Januari 2022.

<https://www.ojk.go.id> diakses pada 17 Februari 2022.

Q.S. An Nisa' ayat 29

Q.S. Al Kahfi ayat 7

Q.S. Al Hujarat ayat 6

Q.S. Hasyr ayat 18

Q.S. Al Baqarah ayat 284

Q.S. Al Ikhlas ayat 1-4

Q.S. At Taubah ayat 109

Lampiran 1: Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2016		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	CEKA	249.697.013.626	887.920.113.728	0,281215629
2	DLTA	254.509.268.000	1.012.374.008.000	0,251398461
3	ICBP	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	0,196277809
4	MLBI	982.129.000.000	820.640.000.000	1,196784217
5	MYOR	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,221647149
6	ROTI	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0,193919269
7	SKBM	22.545.456.050	368.389.286.646	0,061200086
8	SKLT	20.646.121.074	296.151.295.872	0,069714775
9	ULTJ	709.825.635.742	3.489.233.494.783	0,203433114
10	GGRM	6.672.682.000.000	39.487.017.000.000	0,168984201
11	HMSP	12.762.229.000.000	34.175.014.000.000	0,373437418
12	WIIM	106.290.306.868	991.093.391.804	0,107245501
13	DVLA	152.083.400.000	1.079.579.612.000	0,140872797
14	KAEF	271.597.947.663	2.271.407.409.194	0,119572538
15	KLBF	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	0,188616316
16	MERK	153.842.847	582.672.469	0,264029717
17	PYFA	5.146.317.041	105.508.790.427	0,048776192
18	TSPC	545.493.536.262	4.635.273.142.692	0,117683148
19	ADES	55.951.000.000	384.388.000.000	0,145558654
20	KINO	181.110.153.810	1.952.072.473.629	0,092778396
21	UNVR	6.390.672.000.000	4.704.258.000.000	1,358486716
22	CINT	20.691.309.858	326.429.838.956	0,063386699
23	AMIN	18.768.425.668	127.562.387.693	0,147131345
24	INDS	49.556.367.334	2.068.063.877.631	0,023962687
25	SMSM	502.192.000.000	1.580.005.000.000	0,317842032
26	STAR	462.555.306	490.025.951.324	0,00094394
27	JECC	132.432.161.000	470.338.342.000	0,281567861
28	KBLM	21.245.022.916	320.655.277.264	0,066255023
29	VOKS	160.045.873.393	669.043.551.888	0,239215927
30	AGII	64.287.000.000	2.760.840.000.000	0,023285304
31	ALDO	25.229.505.223	200.887.900.422	0,125589969
32	BUDI	36.624.000.000	1.164.982.000.000	0,031437396
33	CPIN	2.225.402.000.000	14.157.243.000.000	0,157191764
34	FASW	778.012.761.625	3.158.442.463.132	0,246327983
35	IGAR	69.305.629.795	373.749.035.530	0,185433602
36	IMPC	126.823.130.775	1.225.645.183.071	0,103474588
37	INAI	35.552.975.244	258.016.602.673	0,137793362
38	INCI	9.988.836.259	242.826.462.751	0,041135699
39	INTP	3.870.319.000.000	26.138.703.000.000	0,148068517
40	KDSI	47.127.349.067	419.784.286.104	0,112265634

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2016		
		EAT	Ekuitas	ROE
41	SMBR	259.090.525.000	3.120.757.702.000	0,083021673
42	SPMA	81.063.430.679	1.079.146.551.310	0,075118093
43	SRSN	11.056.051	402.053.633	0,027498946
44	TALF	30.137.707.324	751.895.484.830	0,040082309
45	WTON	281.567.627.374	2.490.474.913.654	0,113057805

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2017		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	CEKA	107.420.886.839	903.044.187.067	0,118954187
2	DLTA	279.772.635.000	1.144.645.393.000	0,244418609
3	ICBP	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	0,174331602
4	MLBI	1.322.067.000.000	1.064.905.000.000	1,241488208
5	MYOR	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,22176734
6	ROTI	135.364.021.139	2.820.105.715.429	0,047999627
7	SKBM	25.880.464.791	1.023.237.460.399	0,025292726
8	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	0,036101344
9	ULTJ	718.402.000.000	4.197.711.000.000	0,171141367
10	GGRM	7.703.622.000.000	42.187.664.000.000	0,182603663
11	HMSP	12.670.534.000.000	34.112.985.000.000	0,371428475
12	WIIM	40.589.790.851	978.091.361.111	0,041498977
13	DVLA	162.249.293.000	1.116.300.069.000	0,145345591
14	KAEF	331.707.971.461	2.572.520.755.128	0,128942778
15	KLBF	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	0,17656872
16	MERK	144.677.294	615.437.441	0,235080423
17	PYFA	7.127.402.168	108.856.000.711	0,06547551
18	TSPC	557.339.581.996	5.082.008.409.145	0,109669158
19	ADES	38.242.000.000	423.011.000.000	0,090404268
20	KINO	109.696.001.798	2.055.170.880.109	0,053375611
21	UNVR	7.004.562.000.000	5.173.388.000.000	1,353960306
22	CINT	29.648.261.092	382.273.759.946	0,077557667
23	AMIN	32.251.863.039	151.366.178.112	0,213071793
24	INDS	113.639.539.901	2.144.818.918.530	0,052983279
25	SMSM	555.388.000.000	1.828.184.000.000	0,303792178
26	STAR	594.726.798	490.282.287.552	0,001213029
27	JECC	83.355.370.000	547.361.482.000	0,15228578
28	KBLM	43.994.949.645	791.428.577.199	0,055589286
29	VOKS	166.204.959.339	814.122.306.393	0,204152322

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2017		
		EAT	Ekuitas	ROE
30	AGII	97.598.000.000	3.358.010.000.000	0,029064237
31	ALDO	29.035.395.397	229.422.823.176	0,126558443
32	BUDI	45.691.000.000	119.470.000.000	0,382447476
33	CPIN	2.499.875.000.000	24.532.331.000.000	0,101901242
34	FASW	595.868.198.714	328.837.572.389	1,812044148
35	IGAR	72.376.683.136	441.946.749.143	0,163767882
36	IMPC	91.393.491.940	1.289.020.969.663	0,070901478
37	INAI	38.651.704.520	277.404.670.750	0,139333287
38	INCI	16.554.272.131	268.379.825.144	0,061682252
39	INTP	1.859.818.000.000	24.556.507.000.000	0,07573626
40	KDSI	68.965.208.549	485.539.501.109	0,142038307
41	SMBR	146.648.432.000	3.412.859.859.000	0,042969368
42	SPMA	92.280.117.234	1.172.195.335.156	0,078724181
43	SRSN	17.698.567	415.505.899	0,042595224
44	TALF	21.465.836.784	766.164.831.783	0,028017257
45	WTON	340.458.859.391	2.747.935.334.085	0,123896241

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2018		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	CEKA	92.649.656.775	976.647.575.842	0,094864984
2	DLTA	338.129.985.000	1.284.163.814.000	0,263307517
3	ICBP	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	0,20516802
4	MLBI	1.224.807.000.000	1.167.536.000.000	1,049052877
5	MYOR	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,206078445
6	ROTI	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0,043598131
7	SKBM	15.954.632.472	1.040.576.552.571	0,015332493
8	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	0,042759801
9	ULTJ	701.607.000.000	4.774.956.000.000	0,146934757
10	GGRM	7.793.068.000.000	45.133.285.000.000	0,172667866
11	HMSP	13.538.418.000.000	35.358.253.000.000	0,382892729
12	WIIM	51.142.850.919	1.005.236.802.665	0,050876421
13	DVLA	200.651.968.000	1.200.261.863.000	0,167173493
14	KAEF	401.792.808.948	3.356.459.729.851	0,119707323
15	KLBF	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	0,163277419
16	MERK	1.163.324.165	518.280.401	2,24458452
17	PYFA	8.447.447.988	118.927.560.800	0,071030196

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2018		
		EAT	Ekuitas	ROE
18	TSPC	540.378.145.887	5.432.848.070.494	0,099464984
19	ADES	52.958.000.000	481.914.000.000	0,109890976
20	KINO	150.116.045.042	2.186.900.126.396	0,068643302
21	UNVR	9.109.445.000.000	7.578.133.000.000	1,202069824
22	CINT	13.554.152.161	388.678.577.828	0,034872393
23	AMIN	32.352.159.254	207.223.731.255	0,156121884
24	INDS	110.686.883.366	2.194.231.835.853	0,05044448
25	SMSM	633.550.000.000	2.150.277.000.000	0,294636458
26	STAR	173.591.040	491.354.577.004	0,000353291
27	JECC	88.428.879.000	609.241.164.000	0,145145936
28	KBLM	40.675.096.628	821.471.284.053	0,049514934
29	VOKS	105.468.744.587	922.629.622.776	0,1143132
30	AGII	114.374.000.000	3.147.792.000.000	0,036334675
31	ALDO	42.506.275.523	271.590.217.470	0,156508861
32	BUDI	50.467.000.000	1.226.484.000.000	0,041147704
33	CPIN	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	0,164639739
34	FASW	1.405.367.771.073	4.288.337.297.565	0,327718571
35	IGAR	44.672.438.405	482.914.243.337	0,092505945
36	IMPC	105.523.929.164	1.372.223.331.022	0,076899967
37	INAI	40.463.141.352	303.883.931.247	0,133153277
38	INCI	16.675.673.703	319.952.419.796	0,05211923
39	INTP	1.145.937.000.000	23.221.589.000.000	0,049347915
40	KDSI	76.761.902.211	555.171.029.401	0,138267125
41	SMBR	76.074.721.000	3.473.671.056.000	0,021900381
42	SPMA	82.232.722.269	1.254.609.679.208	0,065544467
43	SRSN	38.735.092	4.777.880.016	0,008107171
44	TALF	43.976.734.000	808.378.986.806	0,054401135
45	WTON	486.640.174.453	3.136.812.010.205	0,155138457

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2019		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	CEKA	215.459.200.242	1.131.294.696.834	0,190453646
2	DLTA	317.815.177.000	1.213.563.332.000	0,261885943
3	ICBP	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	0,200967646
4	MLBI	1.206.059.000.000	1.146.007.000.000	1,052401076
5	MYOR	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	0,206001669
6	ROTI	236.518.557.420	3.092.597.379.097	0,076478936

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2019		
		EAT	Ekuitas	ROE
7	SKBM	957.169.058	1.035.820.381.000	0,000924069
8	SKLT	44.943.627.900	380.381.947.966	0,118153945
9	ULTJ	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	0,183172332
10	GGRM	10.880.704.000.000	50.930.758.000.000	0,21363719
11	HMSP	13.721.513.000.000	35.679.730.000.000	0,384574463
12	WIIM	27.328.092.481	1.033.170.577.477	0,026450707
13	DVLA	221.783.249.000	1.306.078.988.000	0,16980845
14	KAEF	15.890.439	7.412.926.828	0,002143612
15	KLBF	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	0,151901427
16	MERK	78.356.797	594.011.658	0,131911211
17	PYFA	9.342.718.039	124.725.993.563	0,074905942
18	TSPC	595.154.912.874	5.791.035.969.893	0,102771752
19	ADES	83.885.000.000	567.937.000.000	0,147701242
20	KINO	515.603.339.649	2.702.862.179.552	0,190761979
21	UNVR	7.392.837.000.000	5.281.862.000.000	1,399664929
22	CINT	7.221.065.916	389.671.404.669	0,018531167
23	AMIN	3.235.215.254	207.223.731.255	0,015612185
24	INDS	101.465.560.351	2.572.287.128.060	0,039445659
25	SMSM	638.676.000.000	2.442.303.000.000	0,261505636
26	STAR	1.951.111.404	490.018.704.992	0,003981708
27	JECC	102.517.868.000	756.131.724.000	0,135582022
28	KBLM	38.648.269.147	848.427.028.426	0,04555285
29	VOKS	208.249.125.401	1.109.618.181.937	0,187676382
30	AGII	103.431.000.000	3.299.564.000.000	0,031346869
31	ALDO	78.421.735.355	533.406.306.270	0,147020638
32	BUDI	64.021.000.000	1.285.318.000.000	0,049809463
33	CPIN	3.642.226.000.000	20.895.858.000.000	0,17430373
34	FASW	968.833.390.696	4.692.597.823.392	0,206459924
35	IGAR	60.836.752.751	53.692.537.505	1,133057881
36	IMPC	93.145.200.039	1.408.287.832.788	0,06614074
37	INAI	33.558.115.185	319.268.405.613	0,105109415
38	INCI	13.811.736.623	340.121.790.973	0,040608209
39	INTP	1.835.305.000.000	23.080.261.000.000	0,079518382
40	KDSI	64.090.903.507	608.205.409.017	0,105377069
41	SMBR	30.073.855.000	3.482.293.092.000	0,008636222
42	SPMA	131.005.670.940	1.377.538.593.804	0,095101271
43	SRSN	42.829.128	514.600.563	0,083227907
44	TALF	27.456.246.966	1.008.291.258.921	0,027230472
45	WTON	510.711.733.403	3.508.445.940.007	0,145566368

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2020		
		EAT	Ekuitas	ROE
1	CEKA	181.812.593.992	1.260.714.994.864	0,144213874
2	DLTA	123.465.762.000	1.019.898.963.000	0,121056856
3	ICBP	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	0,147433646
4	MLBI	285.617.000.000	1.433.406.000.000	0,199257573
5	MYOR	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,186148646
6	ROTI	168.610.282.478	3.227.671.047.731	0,052238992
7	SKBM	5.415.741.808	961.981.659.335	0,005629777
8	SKLT	42.520.246.722	406.954.570.727	0,104484013
9	ULTJ	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	0,232063369
10	GGRM	7.647.729.000.000	58.522.468.000.000	0,13068022
11	HMSP	8.581.378.000.000	30.241.426.000.000	0,283762346
12	WIIM	172.506.562.986	1.185.851.841.509	0,145470587
13	DVLA	162.072.984.000	1.326.287.143.000	0,122200524
14	KAEF	20.425.756	7.105.672.046	0,002874571
15	KLBF	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	0,153185048
16	MERK	71.902.263	612.683.025	0,117356382
17	PYFA	22.104.364.267	157.631.750.155	0,140227868
18	TSPC	834.369.751.682	6.377.235.707.755	0,130835646
19	ADES	135.789.000.000	700.508.000.000	0,193843611
20	KINO	113.665.219.638	2.577.235.546.221	0,044103543
21	UNVR	7.163.536.000.000	4.937.368.000.000	1,450881522
22	CINT	249.076.655	385.357.367.073	0,000646352
23	AMIN	10.231.229.929	209.961.645.652	0,048729042
24	INDS	58.751.009.229	2.563.740.312.761	0,022916131
25	SMSM	539.116.000.000	2.648.510.000.000	0,203554451
26	STAR	5.808.171.411	495.839.212.552	0,01171382
27	JECC	11.924.112.000	735.051.172.000	0,016222152
28	KBLM	6.563.771.460	841.612.855.945	0,007799039
29	VOKS	2.783.763.185	112.121.042.260	0,024828196
30	AGII	99.862.000.000	3.382.141.000.000	0,029526268
31	ALDO	65.331.041.553	590.123.647.820	0,110707378
32	BUDI	67.093.000.000	1.322.156.000.000	0,050745147
33	CPIN	3.845.833.000.000	23.349.683.000.000	0,164706005
34	FASW	353.299.343.980	4.582.994.996.488	0,077089184
35	IGAR	60.770.710.445	593.582.375.012	0,102379574
36	IMPC	115.805.324.362	1.465.907.828.766	0,078999049
37	INAI	3.991.581.552	321.404.082.596	0,0124192
38	INCI	30.071.380.873	368.874.979.999	0,081521877
39	INTP	1.806.337.000.000	22.176.248.000.000	0,08145368
40	KDSI	60.178.290.460	663.468.205.642	0,090702599

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil perhitungan *Return On Equity*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Return On Equity</i>		
		2020		
		EAT	Ekuitas	ROE
41	SMBR	10.981.673.000	3.407.888.607.000	0,003222427
42	SPMA	162.524.650.713	1.531.392.057.559	0,106128702
43	SRSN	44.152.245	587.887.398	0,075103234
44	TALF	18.488.700.221	1.020.185.316.228	0,018122884
45	WTON	123.147.079.420	3.390.572.999.124	0,036320433

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2016	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
1	CEKA	1	
2	DLTA		0
3	ICBP	1	
4	MLBI		0
5	MYOR		0
6	ROTI	1	
7	SKBM		0
8	SKLT		0
9	ULTJ		0
10	GGRM	1	
11	HMSP	1	
12	WIIM		0
13	DVLA	1	
14	KAEF		0
15	KLBF	1	
16	MERK	1	
17	PYFA		0
18	TSPC		0
19	ADES		0
20	KINO		0
21	UNVR	1	
22	CINT		0
23	AMIN		0
24	INDS		0
25	SMSM	1	
26	STAR		0
27	JECC		0
28	KBLM		0
29	VOKS		0
30	AGII		0
31	ALDO		0
32	BUDI		0
33	CPIN	1	
34	FASW		0
35	IGAR		0
36	IMPC		0
37	INAI		0
38	INCI		0
39	INTP	1	
40	KDSI		0

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2016	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
41	SMBR		0
42	SPMA		0
43	SRSN		0
44	TALF		0
45	WTON		0

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2017	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
1	CEKA	1	
2	DLTA		0
3	ICBP	1	
4	MLBI		0
5	MYOR		0
6	ROTI	1	
7	SKBM		0
8	SKLT		0
9	ULTJ		0
10	GGRM	1	
11	HMSP	1	
12	WIIM		0
13	DVLA	1	
14	KAEF		0
15	KLBF	1	
16	MERK	1	
17	PYFA		0
18	TSPC		0
19	ADES		0
20	KINO		0
21	UNVR	1	
22	CINT		0
23	AMIN		0
24	INDS		0
25	SMSM	1	
26	STAR		0
27	JECC		0
28	KBLM		0
29	VOKS		0

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2017	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
30	AGII		0
31	ALDO		0
32	BUDI		0
33	CPIN	1	
34	FASW		0
35	IGAR	1	
36	IMPC		0
37	INAI		0
38	INCI		0
39	INTP	1	
40	KDSI		0
41	SMBR		0
42	SPMA		0
43	SRSN		0
44	TALF		0
45	WTON		0

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2018	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
1	CEKA	1	
2	DLTA		0
3	ICBP	1	
4	MLBI		0
5	MYOR		0
6	ROTI	1	
7	SKBM		0
8	SKLT		0
9	ULTJ		0
10	GGRM	1	
11	HMSP	1	
12	WIIM		0
13	DVLA	1	
14	KAEF		0
15	KLBF	1	
16	MERK	1	
17	PYFA		0
18	TSPC		0

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2018	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
19	ADES		0
20	KINO		0
21	UNVR	1	
22	CINT		0
23	AMIN		0
24	INDS		0
25	SMSM	1	
26	STAR		0
27	JECC		0
28	KBLM		0
29	VOKS		0
30	AGII		0
31	ALDO		0
32	BUDI		0
33	CPIN	1	
34	FASW		0
35	IGAR	1	
36	IMPC		0
37	INAI		0
38	INCI		0
39	INTP	1	
40	KDSI		0
41	SMBR		0
42	SPMA		0
43	SRSN		0
44	TALF		0
45	WTON		0

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2019	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
1	CEKA	1	
2	DLTA		0
3	ICBP	1	
4	MLBI	1	
5	MYOR		0
6	ROTI	1	
7	SKBM		0

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2019	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
8	SKLT		0
9	ULTJ		0
10	GGRM	1	
11	HMSP	1	
12	WIIM		0
13	DVLA	1	
14	KAEF		0
15	KLBF	1	
16	MERK	1	
17	PYFA		0
18	TSPC		0
19	ADES		0
20	KINO		0
21	UNVR	1	
22	CINT		0
23	AMIN		0
24	INDS		0
25	SMSM	1	
26	STAR		0
27	JECC		0
28	KBLM		0
29	VOKS		0
30	AGII		0
31	ALDO		0
32	BUDI		0
33	CPIN	1	
34	FASW	1	
35	IGAR	1	
36	IMPC		0
37	INAI		0
38	INCI		0
39	INTP	1	
40	KDSI		0
41	SMBR		0
42	SPMA		0
43	SRSN		0
44	TALF		0
45	WTON		0

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2020	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
1	CEKA	1	
2	DLTA		0
3	ICBP	1	
4	MLBI	1	
5	MYOR		0
6	ROTI	1	
7	SKBM		0
8	SKLT		0
9	ULTJ		0
10	GGRM	1	
11	HMSP	1	
12	WIIM		0
13	DVLA	1	
14	KAEF		0
15	KLBF	1	
16	MERK	1	
17	PYFA		0
18	TSPC		0
19	ADES		0
20	KINO		0
21	UNVR	1	
22	CINT		0
23	AMIN		0
24	INDS		0
25	SMSM	1	
26	STAR		0
27	JECC		0
28	KBLM		0
29	VOKS		0
30	AGII		0
31	ALDO		0
32	BUDI		0
33	CPIN	1	
34	FASW	1	
35	IGAR	1	
36	IMPC		0
37	INAI		0
38	INCI		0
39	INTP	1	
40	KDSI		0

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil perhitungan Kualitas Audit

No	Kode Saham Perusahaan	Kualitas Audit	
		2020	
		KAP Big Four	KAP Non Big Four
41	SMBR		0
42	SPMA		0
43	SRSN		0
44	TALF		0
45	WTON		0

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2016				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
1	CEKA	1.425.964.152.418	887.920.113.728	595.000.000	1.350	0,940622551
2	DLTA	1.197.796.650.000	1.012.374.008.000	800.659.050	5.000	3,497019208
3	ICBP	28.901.948.000.000	18.500.823.000.000	11.661.908.000	8.575	3,819880449
4	MLBI	2.275.038.000.000	820.640.000.000	2.107.000.000	11.750	11,52141107
5	MYOR	12.922.421.859.142	6.265.255.987.065	22.358.699.725	1.645	3,361384375
6	ROTI	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026	5.061.800.000	1.600	3,279776366
7	SKBM	1.001.657.012.004	368.389.286.646	936.530.894	640	1,230608365
8	SKLT	568.239.939.951	296.151.295.872	690.740.500	308	0,853225344
9	ULTJ	4.239.199.641.365	3.489.233.494.783	288.382.000	4.570	0,487797712
10	GGRM	62.951.634.000.000	39.564.228.000.000	1.924.088.000	63.900	2,324588258
11	HMSP	42.508.277.000.000	34.175.014.000.000	116.318.076.900	3.830	10,67630893
12	WIIM	1.353.634.132.275	991.093.391.804	2.099.873.760	440	0,950393584
13	DVLA	1.531.365.558.000	1.079.579.612.000	1.120.000.000	1.755	1,578581896
14	KAEF	4.612.562.541.064	2.271.407.409.194	5.554.000.000	2.750	3,818843642
15	KLBF	15.226.009.210.657	12.463.847.141.085	468.875.122.110	1.515	46,83485753
16	MERK	743.934.894.000	582.672.469.000	448.000.000	9.200	5,757039305
17	PYFA	167.062.795.608	105.508.790.427	535.000.000	200	1,008926042
18	TSPC	6.585.807.349.438	4.635.273.142.692	4.500.000.000	1.970	1,642248798
19	ADES	767.478.000.000	384.388.000.000	589.896.800	1.000	1,267771584
20	KINO	3.284.504.424.358	1.952.072.473.629	1.428.571.500	3.030	1,723548781
21	UNVR	16.745.695.000.000	4.704.258.000.000	7.630.000.000	38.800	18,39788895
22	CINT	399.336.626.636	326.429.838.956	1.000.000.000	316	0,973882088
23	AMIN	198.974.581.573	127.562.387.693	1.080.000.000	274	1,846126229

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2016				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
24	INDS	2.477.272.502.538	2.068.063.877.631	656.249.710	810	0,379760761
25	SMSM	2.254.740.000.000	1.580.005.000.000	5.758.675.440	980	2,802201997
26	STAR	690.187.353.961	490.025.951.324	4.800.000.602	56	0,679469761
27	JECC	1.587.210.576.000	470.338.342.000	151.200.000	3.500	1,037084971
28	KBLM	639.091.366.917	320.655.277.264	1.120.000.000	240	0,918860933
29	VOKS	1.668.210.094.478	669.043.551.888	831.120.519	1.465	1,328824295
30	AGII	5.847.722.000.000	2.760.840.000.000	3.066.660.000	880	0,989366936
31	ALDO	410.330.576.602	200.887.900.422	550.000.000	600	1,314653859
32	BUDI	2.931.807.000.000	1.164.982.000.000	4.498.997.362	87	0,736145923
33	CPIN	24.204.994.000.000	14.157.243.000.000	16.398.000.000	3.090	2,50847288
34	FASW	8.583.223.835.997	3.158.442.463.132	2.477.888.787	4.100	1,815649422
35	IGAR	439.465.673.296	373.749.035.530	972.204.500	520	1,299903525
36	IMPC	2.276.031.922.082	1.225.645.183.071	4.833.500.000	1.025	2,63824254
37	INAI	1.339.032.413.455	258.016.602.673	316.800.000	645	0,959910901
38	INCI	269.351.381.344	242.826.462.751	181.035.556	306	0,304144714
39	INTP	30.150.580.000.000	26.138.703.000.000	3.681.231.699	15.400	2,013322635
40	KDSI	1.142.273.020.550	419.784.286.104	405.000.000	350	0,756595594
41	SMBR	4.368.876.996.000	3.120.757.702.000	9.837.678.500	2.790	6,568104878
42	SPMA	2.158.852.415.950	1.079.146.551.310	2.114.570.958	194	0,690150294
43	SRSN	717.149.704.000	402.053.633.000	6.020.000.000	50	0,859089905
44	TALF	881.673.021.959	751.895.484.830	1.353.435.000	420	0,791926508
45	WTON	4.662.319.785.318	2.490.474.913.654	8.715.466.600	825	2,008035752

Sumber: www.idx.co.id / data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2017				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
1	CEKA	1.392.636.444.501	903.044.187.067	595.000.000	1.290	0,902706706
2	DLTA	1.340.842.765.000	1.144.645.393.000	800.659.050	4.590	2,887156132
3	ICBP	31.619.514.000.000	20.324.330.000.000	11.661.908.000	8.900	3,639719611
4	MLBI	2.501.078.000.000	1.064.905.000.000	2.107.000.000	13.675	12,09454403
5	MYOR	14.915.849.800.251	7.354.346.366.072	22.358.699.725	2.020	3,534902643
6	ROTI	4.559.573.709.411	2.820.105.715.429	6.186.488.888	1.275	2,11143452
7	SKBM	1.623.027.475.045	1.023.237.460.399	1.726.003.217	715	1,129914523
8	SKLT	636.284.210.210	307.569.774.228	690.740.500	1.100	1,710759074
9	ULTJ	5.175.896.000.000	4.197.711.000.000	11.553.528.000	1.295	3,079660751
10	GGRM	66.759.930.000.000	42.187.664.000.000	1.924.088.000	83.800	2,783268952
11	HMSP	43.141.063.000.000	34.112.985.000.000	116.318.076.900	4.730	12,96242009
12	WIIM	1.225.712.093.041	978.091.361.111	2.099.873.760	290	0,698846105
13	DVLA	1.640.886.147.000	1.116.300.069.000	1.120.000.000	1.960	1,657510537
14	KAEF	6.096.148.972.534	2.572.520.755.128	5.554.000.000	2.700	3,037889707
15	KLBF	16.616.239.416.335	13.894.031.782.689	46.875.122.110	1.690	4,931390428
16	MERK	847.006.544.000	615.437.441.000	448.000.000	8.500	4,769230098
17	PYFA	159.563.931.041	108.856.000.711	535.000.000	183	0,931369197
18	TSPC	7.434.900.309.021	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1.800	1,405922267
19	ADES	840.236.000.000	423.011.000.000	589.896.800	885	1,117880772
20	KINO	3.237.595.219.274	2.055.170.880.109	1.428.571.500	2.120	1,300655466
21	UNVR	18.906.413.000.000	5.173.388.000.000	7.630.000.000	55.900	23,28575098
22	CINT	476.577.841.605	382.273.759.946	1.000.000.000	334	0,898707502
23	AMIN	252.452.307.121	151.366.178.112	1.080.000.000	400	2,111631045

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2017				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
24	INDS	2.434.617.337.849	2.144.818.918.530	656.249.710	1.260	0,458664709
25	SMSM	2.443.341.000.000	1.828.184.000.000	5.758.675.440	1.255	3,209660329
26	STAR	614.705.038.056	490.282.287.552	4.800.000.602	99	0,975464284
27	JECC	1.927.985.352.000	547.361.482.000	151.200.000	4.700	1,084688671
28	KBLM	1.235.198.847.468	791.428.577.199	1.120.000.000	282	0,614970028
29	VOKS	2.110.166.496.595	814.122.306.393	4.155.602.595	312	1,228619734
30	AGII	6.403.543.000.000	3.358.010.000.000	3.066.660.000	605	0,765336049
31	ALDO	498.701.656.995	229.422.823.176	550.000.000	600	1,201678048
32	BUDI	2.939.456.000.000	1.194.700.000.000	4.498.997.362	94	0,737436366
33	CPIN	15.710.129.000.000	24.532.331.000.000	16.398.000.000	3.000	2,569794175
34	FASW	9.369.891.776.775	3.288.317.572.389	2.477.888.787	5.400	2,077096952
35	IGAR	513.022.591.574	441.946.749.143	972.204.500	378	0,854872964
36	IMPC	2.294.677.493.483	1.289.020.969.663	4.833.500.000	1.090	2,734228031
37	INAI	1.213.916.545.120	277.404.670.750	633.600.000	378	0,968775555
38	INCI	303.788.390.330	268.379.825.144	196.121.237	408	0,379955369
39	INTP	28.863.676.000.000	24.556.507.000.000	3.681.231.699	21.950	2,948695959
40	KDSI	1.328.291.727.616	485.539.501.109	405.000.000	550	0,8021598
41	SMBR	5.060.337.247.000	3.412.859.859.000	9.837.678.500	3.800	7,713054246
42	SPMA	2.175.660.855.114	1.172.195.335.156	2.114.570.958	212	0,667270618
43	SRSN	652.726.454.000	415.505.899.000	6.020.000.000	50	0,824572915
44	TALF	921.240.988.517	766.164.831.783	1.353.435.000	418	0,782435862
45	WTON	7.067.976.095.043	2.747.935.334.085	8.715.466.600	500	1,227759396

Sumber: www.idx.co.id / data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2018				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
1	CEKA	1.168.956.042.706	976.647.575.842	595.000.000	1.375	0,864389618
2	DLTA	1.523.517.170.000	1.284.163.814.000	800.695.050	5.500	3,047669053
3	ICBP	34.367.153.000.000	22.707.150.000.000	11.661.908.000	10.450	3,885307043
4	MLBI	2.889.501.000.000	1.167.536.000.000	2.107.000.000	16.000	12,26300493
5	MYOR	17.591.706.426.634	8.542.544.481.694	22.358.699.725	2.620	3,844365838
6	ROTI	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111	6.186.488.888	1.200	2,025735103
7	SKBM	1.771.365.972.009	1.040.576.552.571	1.726.003.217	695	1,0897588
8	SKLT	747.293.725.435	339.236.007.000	690.740.500	1.500	1,932531238
9	ULTJ	5.555.871.000.000	4.774.956.000.000	11.553.528.000	1.350	2,947904622
10	GGRM	69.097.219.000.000	45.133.285.000.000	1.924.088.000	83.625	2,675444767
11	HMSP	46.602.420.000.000	35.358.253.000.000	116.318.076.900	3.710	9,501314144
12	WIIM	1.255.573.914.558	1.005.236.802.665	2.099.873.760	141	0,435194858
13	DVLA	1.682.821.739.000	1.200.261.863.000	1.120.000.000	1.940	1,577921068
14	KAEF	9.460.427.317.681	3.356.459.729.851	5.554.000.000	2.600	2,171610953
15	KLBF	18.146.206.145.369	15.294.594.796.354	46.875.122.110	1.520	4,083597219
16	MERK	1.263.113.689.000	518.280.401.000	448.000.000	4.300	2,114800363
17	PYFA	187.057.163.854	118.927.560.800	535.000.000	189	0,904774773
18	TSPC	7.869.975.060.326	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1.390	1,104466904
19	ADES	881.275.000.000	481.914.000.000	589.896.800	920	1,068980802
20	KINO	3.592.164.205.408	2.186.900.126.396	1.428.571.500	2.800	1,504737526
21	UNVR	19.522.970.000.000	7.578.133.000.000	7.630.000.000	45.400	18,35513946
22	CINT	491.382.035.136	388.678.577.828	1.000.000.000	284	0,786971093
23	AMIN	360.906.218.575	182.138.438.811	1.080.000.000	428	1,77610622

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2018				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
24	INDS	2.482.337.567.967	2.194.231.835.853	656.249.710	2.200	0,697671065
25	SMSM	2.801.203.000.000	2.150.277.000.000	5.758.675.440	1.400	3,110474898
26	STAR	615.956.006.710	419.354.577.004	4.800.000.602	86	0,989358777
27	JECC	2.081.620.993.000	609.241.164.000	151.200.000	6.650	1,190351095
28	KBLM	1.298.358.478.375	821.471.284.053	1.120.000.000	250	0,582957024
29	VOKS	2.485.382.578.010	922.629.622.776	4.155.602.595	300	1,130382806
30	AGII	6.647.755.000.000	3.147.792.000.000	3.066.660.000	680	0,840177143
31	ALDO	526.129.315.163	271.590.217.470	550.000.000	670	1,184193847
32	BUDI	3.392.980.000.000	1.226.484.000.000	4.498.997.362	96	0,765816405
33	CPIN	27.645.118.000.000	19.391.174.000.000	16.398.000.000	7.225	4,584154569
34	FASW	10.965.118.708.784	4.288.337.297.565	2.477.888.787	7.775	2,365899305
35	IGAR	570.197.810.698	482.914.243.337	972.204.500	384	0,807807548
36	IMPC	2.370.198.817.803	1.372.223.331.022	4.833.500.000	940	2,33797496
37	INAI	1.400.683.598.096	303.883.931.247	633.600.000	410	0,968509711
38	INCI	391.362.697.956	319.952.419.798	196.121.237	575	0,470612019
39	INTP	27.788.562.000.000	23.221.589.000.000	3.681.231.699	18.450	2,60847243
40	KDSI	1.391.416.464.512	555.171.029.401	405.000.000	1.000	0,89207327
41	SMBR	5.538.079.503.000	3.473.671.056.000	9.924.797.283	1.750	3,508942709
42	SPMA	2.282.845.632.924	1.254.609.679.208	2.114.570.958	248	0,680137776
43	SRSN	686.777.211.000	477.788.016.000	6.020.000.000	63	0,856535694
44	TALF	984.597.771.989	808.378.986.806	1.353.435.000	324	0,624348077
45	WTON	8.881.778.299.672	3.136.812.010.205	8.715.466.600	376	1,015785514

Sumber: www.idx.co.id / data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2019				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
1	CEKA	1.393.079.542.074	113.294.696.834	595.000.000	1.670	1,631949057
2	DLTA	1.425.983.722.000	1.213.563.332.000	800.659.050	6.800	3,967017185
3	ICBP	38.709.314.000.000	26.671.104.000.000	11.661.908.000	11.150	3,670136965
4	MLBI	2.896.950.000.000	1.146.007.000.000	2.107.000.000	15.500	11,87781736
5	MYOR	19.037.918.806.473	9.899.940.195.318	22.358.699.725	2.050	2,887569466
6	ROTI	4.682.083.844.951	3.092.597.379.097	6.186.488.888	1.300	2,057187
7	SKBM	1.820.383.352.811	1.035.820.381.000	1.726.003.217	410	0,819730794
8	SKLT	790.845.543.826	380.381.947.966	690.740.500	1.610	1,925225239
9	ULTJ	6.608.422.000.000	5.655.139.000.000	11.553.528.000	1.680	3,081402798
10	GGRM	78.647.274.000.000	50.930.758.000.000	1.924.088.000	53.000	1,649048637
11	HMSP	50.902.806.000.000	35.679.730.000.000	116.318.076.900	2.100	5,097774718
12	WIIM	1.299.521.608.556	1.033.170.577.477	2.099.873.760	168	0,476429033
13	DVLA	1.829.960.714.000	1.306.078.988.000	1.120.000.000	2.250	1,663359056
14	KAEF	18.352.877.132.000	7.412.925.828.000	5.554.000.000	1.250	0,974367734
15	KLBF	20.264.726.862.584	16.705.582.476.031	46.875.122.110	1.620	3,922917034
16	MERK	901.060.986.000	594.011.658.000	448.000.000	2.850	1,75776041
17	PYFA	190.786.208.250	124.725.993.563	535.080.000	198	0,901564407
18	TSPC	8.372.769.580.743	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1.395	1,058100731
19	ADES	822.375.000.000	567.937.000.000	589.896.800	1.045	1,058981798
20	KINO	4.695.764.958.883	2.702.862.179.552	1.428.571.500	3.430	1,467897794
21	UNVR	20.649.371.000.000	5.281.862.000.000	7.630.000.000	42.000	16,26332875
22	CINT	521.493.784.876	389.671.404.669	1.000.000.000	302	0,831884085
23	AMIN	404.722.056.954	207.223.731.255	1.080.000.000	312	1,320556457

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2019				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
24	INDS	2.834.422.741.208	2.572.287.128.060	656.249.710	2.300	0,624998495
25	SMSM	3.106.981.000.000	2.442.303.000.000	5.758.675.440	1.490	2,975590905
26	STAR	579.813.156.839	490.018.704.992	4.800.000.602	153	1,421482997
27	JECC	1.888.753.850.000	756.131.724.000	151.200.000	6.175	1,093992278
28	KBLM	1.284.437.358.420	848.427.028.426	1.120.000.000	304	0,604537329
29	VOKS	3.027.942.155.357	1.109.618.181.937	4.155.602.595	402	1,185252568
30	AGII	7.020.980.000.000	3.299.564.000.000	3.066.660.000	695	0,833607944
31	ALDO	925.114.449.507	533.406.306.270	1.100.000.000	428	0,93232588
32	BUDI	2.999.767.000.000	1.285.318.000.000	4.498.997.362	103	0,726004962
33	CPIN	29.353.041.000.000	21.071.600.000.000	16.398.000.000	6.500	3,913340393
34	FASW	10.751.992.944.302	4.692.597.823.392	2.477.888.787	7.700	2,338091079
35	IGAR	617.594.780.669	536.925.371.505	972.204.500	340	0,665839402
36	IMPC	2.501.132.856.219	1.408.287.832.788	4.833.500.000	1.050	2,466090519
37	INAI	1.212.894.403.676	319.268.405.613	633.600.000	440	0,966621657
38	INCI	405.445.049.452	340.121.790.973	196.121.137	418	0,363309144
39	INTP	27.707.749.000.000	23.080.261.000.000	3.681.231.699	19.025	2,69465849
40	KDSI	1.253.650.408.375	608.205.409.017	405.000.000	1.170	0,892828648
41	SMBR	5.571.270.204.000	3.482.293.092.000	9.932.534.336	440	1,159393098
42	SPMA	2.372.130.750.775	1.377.538.593.804	2.114.570.958	334	0,71701733
43	SRSN	779.246.858.000	514.600.563.000	6.020.000.000	68	0,864945797
44	TALF	1.329.083.050.439	1.008.291.258.921	1.353.435.000	272	0,518346924
45	WTON	10.337.895.087.207	3.508.445.940.007	8.715.466.600	450	1,039999828

Sumber: www.idx.co.id / data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set*

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2020				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
1	CEKA	1.566.673.828.068	1.260.714.994.864	595.000.000	1.785	0,873209093
2	DLTA	1.225.580.913.000	1.225.580.913.000	800.659.050	4.400	2,87447347
3	ICBP	103.588.325.000.000	50.318.053.000.000	11.661.908.000	9.575	1,592197201
4	MLBI	2.907.425.000.000	1.433.406.000.000	2.107.000.000	9.700	7,536538002
5	MYOR	19.777.500.514.550	11.271.468.049.958	22.358.699.725	2.710	3,493773577
6	ROTI	4.452.166.671.985	3.227.671.047.731	6.186.488.888	1.360	2,164815745
7	SKBM	1.768.660.546.754	961.981.659.335	1.726.003.217	324	0,772281562
8	SKLT	773.863.042.440	406.954.570.727	621.666.450	1.565	1,731335382
9	ULTJ	8.754.116.000.000	4.781.737.000.000	10.398.175.200	1.600	2,354259336
10	GGRM	78.191.409.000.000	58.522.468.000.000	1.924.088.000	41.000	1,260452398
11	HMSP	49.674.030.000.000	30.241.426.000.000	116.318.076.900	1.505	3,91535194
12	WIIM	1.614.442.007.528	1.185.851.841.509	2.099.873.760	540	0,967840275
13	DVLA	1.986.711.872.000	1.986.711.872.000	1.120.000.000	2.420	1,364264259
14	KAEF	17.562.816.674.000	7.105.572.046.000	5.554.000.000	4.250	1,939423799
15	KLBF	22.564.300.317.374	18.276.082.144.080	46.875.122.110	1.480	3,264599294
16	MERK	929.901.046.000	612.683.025.000	448.000.000	3.280	1,921342092
17	PYFA	228.575.380.866	157.631.750.155	535.080.000	975	2,592784177
18	TSPC	9.104.657.533.366	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1.400	0,991516901
19	ADES	958.791.000.000	700.508.000.000	589.896.800	1.460	1,167650018
20	KINO	5.255.359.155.031	2.577.235.546.221	1.428.571.500	2.720	1,248979926
21	UNVR	20.534.632.000.000	4.937.368.000.000	38.150.000.000	7.350	14,41466124
22	CINT	498.020.612.974	385.357.367.073	1.000.000.000	240	0,708129818
23	AMIN	420.680.923.158	209.961.645.652	1.080.000.000	256	1,158120682

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2020				
		Total Aset	Total Ekuitas	Saham Beredar	Harga Pasar	IOS
24	INDS	2.826.260.084.696	2.563.740.312.761	656.249.710	2.000	0,557280344
25	SMSM	3.375.526.000.000	2.648.510.000.000	5.758.675.440	1.385	2,578200104
26	STAR	497.557.497.473	495.839.212.552	4.800.000.602	106	1,026048952
27	JECC	1.513.949.141.000	735.051.172.000	151.200.000	5.600	1,07375996
28	KBLM	1.026.762.882.496	841.612.855.945	1.120.000.000	216	0,415938318
29	VOKS	2.915.635.059.892	1.112.121.042.260	4.155.602.595	236	0,954933033
30	AGII	7.121.458.000.000	3.382.141.000.000	3.066.660.000	900	0,912637693
31	ALDO	953.551.967.212	590.123.647.820	1.100.000.000	570	1,038672619
32	BUDI	2.963.007.000.000	1.322.156.000.000	4.498.997.362	99	0,704099497
33	CPIN	31.159.291.000.000	23.349.683.000.000	16.398.000.000	6.525	3,684504824
34	FASW	11.513.044.288.721	4.582.994.996.488	2.477.888.787	7.475	2,21073309
35	IGAR	665.863.417.235	593.582.375.012	972.204.500	354	0,6254157
36	IMPC	2.697.100.062.756	1.465.907.828.766	4.833.500.000	1.325	2,831033168
37	INAI	1.395.969.637.457	321.404.082.596	633.600.000	334	0,921358116
38	INCI	444.865.800.672	368.874.979.999	196.121.237	905	0,569791024
39	INTP	27.344.672.000.000	22.176.248.000.000	3.681.231.699	14.475	2,137683452
40	KDSI	1.245.707.236.962	663.468.205.642	405.000.000	825	0,73561749
41	SMBR	5.737.175.560.000	3.047.888.607.000	9.932.534.336	1.065	2,312537917
42	SPMA	2.316.065.006.133	1.531.392.057.559	2.114.570.958	310	0,621826219
43	SRSN	906.846.895.000	587.887.398.000	6.020.000.000	58	0,736750052
44	TALF	1.474.472.516.166	1.020.185.316.228	1.353.435.000	260	0,546758445
45	WTON	8.509.017.299.594	3.390.572.999.124	8.715.466.600	386	0,996897069

Sumber: www.idx.co.id / data diolah oleh peneliti, 2022

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2016		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
1	CEKA	595.000.000	547.471.000	1,086815557
2	DLTA	800.659.050	653.907.150	1,224423146
3	ICBP	11.661.908.000	9.391.678.000	1,241727836
4	MLBI	2.107.000.000	1.723.151.000	1,222759932
5	MYOR	22.538.699.725	13.207.471.425	1,706511337
6	ROTI	5.061.800.000	3.511.223.500	1,441605754
7	SKBM	1.726.003.217	1.429.025.322	1,207818497
8	SKLT	690.740.500	577.115.000	1,196885369
9	ULTJ	288.382.000	1.071.348.565	0,269176633
10	GGRM	1.924.088.000	1.453.589.500	1,323680448
11	HMSP	116.318.076.900	107.594.221.125	1,081081081
12	WIIM	2.099.873.760	580.108.070	3,619797532
13	DVLA	1.120.000.000	1.031.800.912	1,085480723
14	KAEF	5.554.000.000	5.000.000.000	1,1108
15	KLBF	46.875.122.110	26.488.713.385	1,769626234
16	MERK	448.000.000	388.254.920	1,153881064
17	PYFA	535.080.000	288.119.974	1,857143025
18	TSPC	4.500.000.000	3.528.839.418	1,275206794
19	ADES	589.896.800	539.896.713	1,092610468
20	KINO	1.328.571.500	1.141.221.900	1,164165795
21	UNVR	7.630.000.000	6.484.877.500	1,176583521
22	CINT	1.000.000.000	696.500.000	1,435750179
23	AMIN	1.080.000.000	613.200.000	1,761252446
24	INDS	656.249.710	578.210.207	1,134967356
25	SMSM	5.758.675.440	3.347.263.708	1,720412833
26	STAR	4.800.000.602	2.312.925.000	2,075294531
27	JECC	151.200.000	136.303.300	1,109290824
28	KBLM	1.120.000.000	923.022.700	1,213404611
29	VOKS	831.120.519	424.235.730	1,959100708
30	AGII	3.066.660.000	2.009.891.000	1,525784234
31	ALDO	550.000.000	321.230.769	1,712164752
32	BUDI	4.498.997.362	2.402.568.831	1,872577927
33	CPIN	16.398.000.000	9.106.385.410	1,800714473
34	FASW	2.477.888.787	2.125.296.499	1,165902634
35	IGAR	972.204.500	824.612.420	1,178983576
36	IMPC	4.833.500.000	3.256.380.000	1,484316941
37	INAI	316.800.000	212.741.000	1,489134675
38	INCI	181.035.556	27.682.506	6,539709808
39	INTP	3.681.231.699	1.877.480.863	1,960729279
40	KDSI	405.000.000	306.488.500	1,32141989

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2016		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
41	SMBR	9.837.678.500	7.500.000.000	1,311690467
42	SPMA	2.114.570.958	426.907.200	4,953233298
43	SRSN	6.020.000.000	1.974.198.800	3,049338294
44	TALF	1.353.435.000	1.345.097.700	1,006198286
45	WTON	8.715.466.600	741.878.829	11,74783032

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2017		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
1	CEKA	595.000.000	547.471.000	1,086815557
2	DLTA	800.659.050	653.907.150	1,224423146
3	ICBP	11.661.908.000	9.319.678.000	1,251320915
4	MLBI	2.107.000.000	1.723.151.000	1,222759932
5	MYOR	22.358.699.725	13.207.471.425	1,692882688
6	ROTI	6.186.488.888	4.348.028.207	1,4228263
7	SKBM	1.726.003.217	1.429.025.322	1,207818497
8	SKLT	690.740.500	580.615.000	1,189670436
9	ULTJ	11.553.528.000	4.258.588.260	2,712994846
10	GGRM	1.924.088.000	1.453.589.500	1,323680448
11	HMSF	116.318.076.900	107.594.221.125	1,081081081
12	WIIM	2.099.873.760	108.000.000	19,44327556
13	DVLA	1.120.000.000	1.031.800.912	1,085480723
14	KAEF	5.554.000.000	5.247.201.600	1,058468956
15	KLBF	46.875.122.110	26.614.076.385	1,761290583
16	MERK	488.000.000	388.254.920	1,256906158
17	PYFA	535.080.000	288.119.974	1,857143025
18	TSPC	4.500.000.000	3.551.607.218	1,267032001
19	ADES	589.896.800	539.896.713	1,092610468
20	KINO	1.428.571.500	1.141.221.900	1,251791172
21	UNVR	7.630.000.000	6.484.877.500	1,176583521
22	CINT	1.000.000.000	678.400.000	1,474056604
23	AMIN	1.080.000.000	613.200.000	1,761252446
24	INDS	656.249.710	578.210.207	1,134967356
25	SMSM	5.758.675.440	3.347.263.708	1,720412833
26	STAR	4.800.000.602	1.957.425.000	2,452201541
27	JECC	151.200.000	136.303.300	1,109290824
28	KBLM	1.120.000.000	913.381.200	1,226213108

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2017		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
29	VOKS	4.155.602.595	2.134.203.650	1,947144358
30	AGII	3.066.660.000	2.009.891.000	1,525784234
31	ALDO	550.000.000	321.230.769	1,712164752
32	BUDI	4.498.997.362	2.402.568.831	1,872577927
33	CPIN	16.398.000.000	9.106.385.410	1,800714473
34	FASW	2.477.888.787	2.136.259.799	1,159919214
35	IGAR	972.204.500	824.612.420	1,178983576
36	IMPC	4.833.500.000	4.317.042.954	1,11963213
37	INAI	633.600.000	426.202.000	1,486619021
38	INCI	196.121.237	27.682.506	7,084663397
39	INTP	3.681.231.699	1.877.480.863	1,960729279
40	KDSI	405.000.000	317.691.000	1,274823649
41	SMBR	9.837.678.500	7.500.000.000	1,311690467
42	SPMA	2.114.570.958	1.764.759.797	1,198220269
43	SRSN	6.020.000.000	1.974.198.800	3,049338294
44	TALF	1.353.435.000	1.345.716.700	1,005735457
45	WTON	8.175.466.600	5.919.426.149	1,381124858

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2018		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
1	CEKA	595.000.000	547.471.000	1,086815557
2	DLTA	800.659.050	653.907.150	1,224423146
3	ICBP	11.661.908.000	9.391.678.000	1,241727836
4	MLBI	2.107.000.000	1.723.151.000	1,222759932
5	MYOR	22.358.699.725	13.207.471.425	1,692882688
6	ROTI	6.186.488.888	4.523.028.207	1,36777588
7	SKBM	1.726.003.217	1.429.025.322	1,207818497
8	SKLT	690.740.500	580.615.000	1,189670436
9	ULTJ	11.553.528.000	4.193.338.260	2,755210117
10	GGRM	1.924.088.000	1.453.589.500	1,323680448
11	HMSP	116.318.076.900	107.594.221.125	1,081081081
12	WIIM	2.099.873.760	116.000.000	18,10236
13	DVLA	1.120.000.000	1.031.800.912	1,085480723
14	KAEF	5.554.000.000	5.247.201.600	1,058468956
15	KLBF	46.875.122.110	26.702.656.085	1,755447921
16	MERK	448.000.000	388.194.920	1,154059409

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2018		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
17	PYFA	535.080.000	288.119.974	1,857143025
18	TSPC	4.500.000.000	3.835.523.318	1,173242769
19	ADES	589.896.800	539.896.713	1,092610468
20	KINO	1.428.571.500	1.146.112.800	1,246449302
21	UNVR	7.630.000.000	6.484.877.500	1,176583521
22	CINT	1.000.000.000	718.990.500	1,390838961
23	AMIN	1.080.000.000	613.200.000	1,761252446
24	INDS	656.249.710	578.210.207	1,134967356
25	SMSM	5.758.675.440	3.347.263.708	1,720412833
26	STAR	4.800.000.602	1.957.425.000	2,452201541
27	JECC	151.200.000	136.303.300	1,109290824
28	KBLM	1.120.000.000	916.977.800	1,221403615
29	VOKS	4.155.602.595	1.666.510.165	2,493595708
30	AGII	3.066.660.000	2.222.216.000	1,380000864
31	ALDO	550.000.000	321.230.769	1,712164752
32	BUDI	4.498.997.362	2.402.568.831	1,872577927
33	CPIN	16.398.000.000	9.106.385.410	1,800714473
34	FASW	2.477.888.787	2.157.744.599	1,148369825
35	IGAR	972.204.500	824.612.420	1,178983576
36	IMPC	4.833.500.000	4.341.088.454	1,113430434
37	INAI	633.600.000	426.202.000	1,486619021
38	INCI	196.121.237	29.989.381	6,539689399
39	INTP	3.681.231.699	1.877.480.863	1,960729279
40	KDSI	405.000.000	317.691.000	1,274823649
41	SMBR	9.924.797.283	7.500.000.000	1,323306304
42	SPMA	2.114.570.958	1.953.225.197	1,082604792
43	SRSN	6.020.000.000	1.974.198.800	3,049338294
44	TALF	1.353.435.000	1.345.715.600	1,005736279
45	WTON	8.715.466.600	5.882.939.649	1,481481559

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2019		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
1	CEKA	595.000.000	547.471.000	1,086815557
2	DLTA	800.659.050	677.261.850	1,182200134
3	ICBP	11.661.908.000	9.391.678.000	1,241727836
4	MLBI	2.107.000.000	1.723.151.000	1,222759932
5	MYOR	22.358.699.725	13.207.471.425	1,692882688
6	ROTI	6.186.488.888	4.523.028.207	1,36777588
7	SKBM	1.726.003.217	1.429.025.322	1,207818497

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2019		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
8	SKLT	690.740.500	580.615.000	1,189670436
9	ULTJ	11.553.528.000	4.203.338.260	2,748655303
10	GGRM	1.924.088.000	1.453.589.500	1,323680448
11	HMSF	116.318.076.900	107.594.221.125	1,081081081
12	WIIM	2.099.873.760	107.041.400	19,61739813
13	DVLA	1.120.000.000	1.031.800.912	1,085480723
14	KAFF	5.554.000.000	5.252.322.600	1,057436952
15	KLBF	46.875.122.110	26.702.830.685	1,755436443
16	MERK	448.000.000	388.194.920	1,154059409
17	PYFA	535.080.000	288.119.974	1,857143025
18	TSPC	4.500.000.000	3.619.823.418	1,243154563
19	ADES	589.896.800	539.896.713	1,092610468
20	KINO	1.428.571.500	1.146.112.800	1,246449302
21	UNVR	7.630.000.000	6.484.877.500	1,176583521
22	CINT	1.000.000.000	787.864.800	1,269253303
23	AMIN	1.080.000.000	630.638.300	1,712550602
24	INDS	656.249.710	578.210.207	1,134967356
25	SMSM	5.758.675.440	3.347.263.708	1,720412833
26	STAR	4.800.000.602	1.957.425.000	2,452201541
27	JECC	151.200.000	136.303.300	1,109290824
28	KBLM	1.120.000.000	915.960.800	1,222759751
29	VOKS	4.155.602.595	1.666.510.165	2,493595708
30	AGII	3.066.660.000	2.265.257.540	1,353779844
31	ALDO	1.100.000.000	855.877.869	1,285230101
32	BUDI	4.498.997.362	2.602.568.831	1,728675649
33	CPIN	16.398.000.000	9.106.385.410	1,800714473
34	FASW	2.477.888.787	2.470.733.140	1,002896163
35	IGAR	972.204.500	824.612.420	1,178983576
36	IMPC	4.833.500.000	4.341.088.454	1,113430434
37	INAI	633.600.000	426.202.000	1,486619021
38	INCI	196.121.237	29.989.381	6,539689399
39	INTP	3.681.231.699	1.877.480.863	1,960729279
40	KDSI	405.000.000	317.691.000	1,274823649
41	SMBR	9.932.534.336	7.500.000.000	1,324337911
42	SPMA	2.114.570.958	1.953.225.197	1,082604792
43	SRSN	6.020.000.000	1.207.678.800	4,984769129
44	TALF	1.353.435.000	1.345.715.600	1,005736279
45	WTON	8.715.466.600	5.838.989.549	1,492632677

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2020		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
1	CEKA	595.000.000	547.261.000	1,0872326
2	DLTA	800.659.050	677.261.850	1,182200134
3	ICBP	11.661.908.000	9.391.678.000	1,241727836
4	MLBI	2.107.000.000	1.723.151.000	1,222759932
5	MYOR	22.358.699.725	13.207.471.425	1,692882688
6	ROTI	6.186.488.888	5.122.874.922	1,207620522
7	SKBM	1.726.003.217	1.429.025.322	1,207818497
8	SKLT	690.740.500	580.615.000	1,189670436
9	ULTJ	10.398.175.200	2.472.304.260	4,205863885
10	GGRM	1.924.088.000	1.453.589.500	1,323680448
11	HMSP	116.318.076.900	107.594.221.125	1,081081081
12	WIIM	2.099.873.760	107.041.400	19,61739813
13	DVLA	1.120.000.000	1.031.800.912	1,085480723
14	KAEF	5.554.000.000	5.246.982.200	1,058513215
15	KLBF	46.875.122.110	26.702.830.685	1,755436443
16	MERK	448.000.000	388.194.920	1,154059409
17	PYFA	535.080.000	392.947.014	1,361710309
18	TSPC	4.500.000.000	3.674.161.618	1,224769204
19	ADES	589.896.800	539.896.731	1,092610431
20	KINO	1.428.571.500	1.160.371.800	1,231132556
21	UNVR	38.150.000.000	32.424.387.500	1,176583521
22	CINT	1.000.000.000	774.614.800	1,290964232
23	AMIN	1.080.000.000	630.638.300	1,712550602
24	INDS	656.249.710	5.782.102.007	0,113496737
25	SMSM	5.758.675.440	3.347.263.708	1,720412833
26	STAR	4.800.000.602	1.544.925.000	3,106947329
27	JECC	151.200.000	136.303.300	1,109290824
28	KBLM	1.120.000.000	915.960.800	1,222759751
29	VOKS	4.155.602.595	1.666.510.165	2,493595708
30	AGII	3.066.660.000	2.267.257.540	1,352585644
31	ALDO	1.100.000.000	855.877.869	1,285230101
32	BUDI	4.498.997.362	2.602.568.831	1,728675649
33	CPIN	16.398.000.000	9.106.385.410	1,800714473
34	FASW	2.477.888.787	2.470.733.140	1,002896163
35	IGAR	972.204.500	824.612.420	1,178983576
36	IMPC	4.833.500.000	4.349.189.854	1,111356405
37	INAI	633.600.000	426.202.000	1,486619021
38	INCI	196.121.237	29.989.381	6,539689399
39	INTP	3.681.231.699	1.877.480.863	1,960729279
40	KDSI	405.000.000	317.691.000	1,274823649

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional		
		2020		
		Saham Beredar	Saham Institusional	KI
41	SMBR	9.932.534.336	7.500.000.000	1,324337911
42	SPMA	2.114.570.958	1.953.225.197	1,082604792
43	SRSN	6.020.000.000	1.974.198.800	3,049338294
44	TALF	1.353.435.000	1.345.715.600	1,005736279
45	WTON	8.715.466.600	5.367.165.749	1,623848975

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2016
		Jumlah Dewan Komisaris
1	CEKA	2
2	DLTA	3
3	ICBP	3
4	MLBI	4
5	MYOR	3
6	ROTI	2
7	SKBM	2
8	SKLT	2
9	ULTJ	2
10	GGRM	2
11	HMSP	3
12	WIIM	2
13	DVLA	4
14	KAEF	3
15	KLBF	4
16	MERK	2
17	PYFA	2
18	TSPC	3
19	ADES	2
20	KINO	3
21	UNVR	5
22	CINT	1
23	AMIN	1
24	INDS	2
25	SMSM	1
26	STAR	1
27	JECC	2
28	KBLM	2
29	VOKS	5
30	AGII	4
31	ALDO	2
32	BUDI	2
33	CPIN	2
34	FASW	3
35	IGAR	2
36	IMPC	1
37	INAI	2
38	INCI	2
39	INTP	4
40	KDSI	2

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2016
		Jumlah Dewan Komisaris
41	SMBR	2
42	SPMA	2
43	SRSN	5
44	TALF	2
45	WTON	4

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2017
		Jumlah Dewan Komisaris
1	CEKA	2
2	DLTA	3
3	ICBP	3
4	MLBI	4
5	MYOR	3
6	ROTI	2
7	SKBM	2
8	SKLT	2
9	ULTJ	2
10	GGRM	2
11	HMSP	3
12	WIIM	2
13	DVLA	4
14	KAEF	4
15	KLBF	4
16	MERK	2
17	PYFA	2
18	TSPC	2
19	ADES	2
20	KINO	3
21	UNVR	5
22	CINT	1
23	AMIN	1
24	INDS	2
25	SMSM	1
26	STAR	1
27	JECC	2
28	KBLM	2
29	VOKS	4

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2017
		Jumlah Dewan Komisaris
30	AGII	4
31	ALDO	2
32	BUDI	2
33	CPIN	2
34	FASW	3
35	IGAR	2
36	IMPC	1
37	INAI	2
38	INCI	2
39	INTP	4
40	KDSI	2
41	SMBR	4
42	SPMA	2
43	SRSN	5
44	TALF	2
45	WTON	4

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2018
		Jumlah Dewan Komisaris
1	CEKA	2
2	DLTA	3
3	ICBP	3
4	MLBI	4
5	MYOR	3
6	ROTI	2
7	SKBM	2
8	SKLT	2
9	ULTJ	2
10	GGRM	2
11	HMSP	3
12	WIIM	2
13	DVLA	4
14	KAEF	3
15	KLBF	4
16	MERK	1
17	PYFA	2
18	TSPC	2

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2018
		Jumlah Dewan Komisaris
19	ADES	2
20	KINO	3
21	UNVR	5
22	CINT	1
23	AMIN	1
24	INDS	2
25	SMSM	1
26	STAR	1
27	JECC	3
28	KBLM	1
29	VOKS	4
30	AGII	4
31	ALDO	2
32	BUDI	2
33	CPIN	2
34	FASW	2
35	IGAR	2
36	IMPC	1
37	INAI	2
38	INCI	2
39	INTP	4
40	KDSI	2
41	SMBR	3
42	SPMA	2
43	SRSN	5
44	TALF	2
45	WTON	4

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2019
		Jumlah Dewan Komisaris
1	CEKA	2
2	DLTA	3
3	ICBP	3
4	MLBI	5
5	MYOR	5
6	ROTI	2
7	SKBM	2

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2019
		Jumlah Dewan Komisaris
8	SKLT	2
9	ULTJ	2
10	GGRM	2
11	HMSP	5
12	WIIM	2
13	DVLA	4
14	KAEF	3
15	KLBF	4
16	MERK	1
17	PYFA	2
18	TSPC	3
19	ADES	2
20	KINO	3
21	UNVR	5
22	CINT	1
23	AMIN	1
24	INDS	2
25	SMSM	1
26	STAR	1
27	JECC	3
28	KBLM	1
29	VOKS	5
30	AGII	4
31	ALDO	2
32	BUDI	2
33	CPIN	2
34	FASW	5
35	IGAR	2
36	IMPC	1
37	INAI	2
38	INCI	2
39	INTP	4
40	KDSI	2
41	SMBR	3
42	SPMA	2
43	SRSN	4
44	TALF	2
45	WTON	3

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2020
		Jumlah Dewan Komisaris
1	CEKA	2
2	DLTA	3
3	ICBP	3
4	MLBI	3
5	MYOR	5
6	ROTI	2
7	SKBM	2
8	SKLT	2
9	ULTJ	2
10	GGRM	2
11	HMSP	2
12	WIIM	2
13	DVLA	4
14	KAEF	3
15	KLBF	4
16	MERK	1
17	PYFA	2
18	TSPC	2
19	ADES	2
20	KINO	3
21	UNVR	6
22	CINT	2
23	AMIN	1
24	INDS	2
25	SMSM	1
26	STAR	1
27	JECC	3
28	KBLM	2
29	VOKS	5
30	AGII	4
31	ALDO	2
32	BUDI	2
33	CPIN	2
34	FASW	6
35	IGAR	2
36	IMPC	1
37	INAI	2
38	INCI	2
39	INTP	4
40	KDSI	3

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Dewan Komisaris

No	Kode Saham Perusahaan	Dewan Komisaris
		2020
		Jumlah Dewan Komisaris
41	SMBR	2
42	SPMA	2
43	SRSN	4
44	TALF	2
45	WTON	3

Sumber: www.idx.co.id / data diolah peneliti, 2022

Lampiran 6: Data Variabel

Return On Equity

No	Kode Saham	<i>Return On Equity</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	0,281215629	0,118954187	0,094864984	0,190453646	0,144213874
2	DLTA	0,251398461	0,244418609	0,263307517	0,261885943	0,121056856
3	ICBP	0,196277809	0,174331602	0,20516802	0,200967646	0,147433646
4	MLBI	1,196784217	1,241488208	1,049052877	1,052401076	0,199257573
5	MYOR	0,221647149	0,22176734	0,206078445	0,206001669	0,186148646
6	ROTI	0,193919269	0,047999627	0,043598131	0,076478936	0,052238992
7	SKBM	0,061200086	0,025292726	0,015332493	0,000924069	0,005629777
8	SKLT	0,069714775	0,036101344	0,042759801	0,118153945	0,104484013
9	ULTJ	0,203433114	0,171141367	0,146934757	0,183172332	0,232063369
10	GGRM	0,168984201	0,182603663	0,172667866	0,21363719	0,13068022
11	HMSP	0,373437418	0,371428475	0,382892729	0,384574463	0,283762346
12	WIIM	0,107245501	0,041498977	0,050876421	0,026450707	0,145470587
13	DVLA	0,140872797	0,145345591	0,167173493	0,16980845	0,122200524
14	KAEF	0,119572538	0,128942778	0,119707323	0,002143612	0,002874571
15	KLBF	0,188616316	0,17656872	0,163277419	0,151901427	0,153185048
16	MERK	0,264029717	0,235080423	2,24458452	0,131911211	0,117356382
17	PYFA	0,048776192	0,06547551	0,071030196	0,074905942	0,140227868
18	TSPC	0,117683148	0,109669158	0,099464984	0,102771752	0,130835646
19	ADES	0,145558654	0,090404268	0,109890976	0,147701242	0,193843611
20	KINO	0,092778396	0,053375611	0,068643302	0,190761979	0,044103543
21	UNVR	1,358486716	1,353960306	1,202069824	1,399664929	1,450881522

No	Kode Saham	<i>Return On Equity</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
22	CINT	0,063386699	0,077557667	0,034872393	0,018531167	0,000646352
23	AMIN	0,147131345	0,213071793	0,156121884	0,015612185	0,048729042
24	INDS	0,023962687	0,052983279	0,05044448	0,039445659	0,022916131
25	SMSM	0,317842032	0,303792178	0,294636458	0,261505636	0,203554451
26	STAR	0,00094394	0,001213029	0,000353291	0,003981708	0,01171382
27	JECC	0,281567861	0,15228578	0,145145936	0,135582022	0,016222152
28	KBLM	0,066255023	0,055589286	0,049514934	0,04555285	0,007799039
29	VOKS	0,239215927	0,204152322	0,1143132	0,187676382	0,024828196
30	AGII	0,023285304	0,029064237	0,036334675	0,031346869	0,029526268
31	ALDO	0,125589969	0,126558443	0,156508861	0,147020638	0,110707378
32	BUDI	0,031437396	0,382447476	0,041147704	0,049809463	0,050745147
33	CPIN	0,157191764	0,101901242	0,164639739	0,17430373	0,164706005
34	FASW	0,246327983	1,812044148	0,327718571	0,206459924	0,077089184
35	IGAR	0,185433602	0,163767882	0,092505945	1,133057881	0,102379574
36	IMPC	0,103474588	0,070901478	0,076899967	0,06614074	0,078999049
37	INAI	0,137793362	0,139333287	0,133153277	0,105109415	0,0124192
38	INCI	0,041135699	0,061682252	0,05211923	0,040608209	0,081521877
39	INTP	0,148068517	0,07573626	0,049347915	0,079518382	0,08145368
40	KDSI	0,112265634	0,142038307	0,138267125	0,105377069	0,090702599
41	SMBR	0,083021673	0,042969368	0,021900381	0,008636222	0,003222427
42	SPMA	0,075118093	0,078724181	0,065544467	0,095101271	0,106128702
43	SRSN	0,027498946	0,042595224	0,008107171	0,083227907	0,075103234
44	TALF	0,040082309	0,028017257	0,054401135	0,027230472	0,018122884
45	WTON	0,113057805	0,123896241	0,155138457	0,145566368	0,036320433

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel

Kualitas Audit

No	Kode Saham	Kualitas Audit				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1	1	1	1	1
2	DLTA	0	0	0	0	0
3	ICBP	1	1	1	1	1
4	MLBI	0	0	0	1	1
5	MYOR	0	0	0	0	0
6	ROTI	1	1	1	1	1
7	SKBM	0	0	0	0	0
8	SKLT	0	0	0	0	0
9	ULTJ	0	0	0	0	0
10	GGRM	1	1	1	1	1
11	HMSP	1	1	1	1	1
12	WIIM	0	0	0	0	0
13	DVLA	1	1	1	1	1
14	KAEF	0	0	0	0	0
15	KLBF	1	1	1	1	1
16	MERK	1	1	1	1	1
17	PYFA	0	0	0	0	0
18	TSPC	0	0	0	0	0
19	ADES	0	0	0	0	0
20	KINO	0	0	0	0	0
21	UNVR	1	1	1	1	1

22	CINT	0	0	0	0	0
23	AMIN	0	0	0	0	0
24	INDS	0	0	0	0	0
25	SMSM	1	1	1	1	1
26	STAR	0	0	0	0	0
27	JECC	0	0	0	0	0
28	KBLM	0	0	0	0	0
29	VOKS	0	0	0	0	0
30	AGII	0	0	0	0	0
31	ALDO	0	0	0	0	0
32	BUDI	0	0	0	0	0
33	CPIN	1	1	1	1	1
34	FASW	0	0	0	1	1
35	IGAR	0	1	1	1	1
36	IMPC	0	0	0	0	0
37	INAI	0	0	0	0	0
38	INCI	0	0	0	0	0
39	INTP	1	1	1	1	1
40	KDSI	0	0	0	0	0
41	SMBR	0	0	0	0	0
42	SPMA	0	0	0	0	0
43	SRSN	0	0	0	0	0
44	TALF	0	0	0	0	0
45	WTON	0	0	0	0	0

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel

Invstment Opportunity Set

No	Kode Saham	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	0,940622551	0,902706706	0,864389618	1,631949057	0,873209093
2	DLTA	3,497019208	2,887156132	3,047669053	3,967017185	2,87447347
3	ICBP	3,819880449	3,639719611	3,885307043	3,670136965	1,592197201
4	MLBI	11,52141107	12,09454403	12,26300493	11,87781736	7,536538002
5	MYOR	3,361384375	3,534902643	3,844365838	2,887569466	3,493773577
6	ROTI	3,279776366	2,11143452	2,025735103	2,057187	2,164815745
7	SKBM	1,230608365	1,129914523	1,0897588	0,819730794	0,772281562
8	SKLT	0,853225344	1,710759074	1,932531238	1,925225239	1,731335382
9	ULTJ	0,487797712	3,079660751	2,947904622	3,081402798	2,354259336
10	GGRM	2,324588258	2,783268952	2,675444767	1,649048637	1,260452398
11	HMSP	10,67630893	12,96242009	9,501314144	5,097774718	3,91535194
12	WIIM	0,950393584	0,698846105	0,435194858	0,476429033	0,967840275
13	DVLA	1,578581896	1,657510537	1,577921068	1,663359056	1,364264259
14	KAEF	3,818843642	3,037889707	2,171610953	0,974367734	1,939423799
15	KLBF	46,83485753	4,931390428	4,083597219	3,922917034	3,264599294
16	MERK	5,757039305	4,769230098	2,114800363	1,75776041	1,921342092
17	PYFA	1,008926042	0,931369197	0,904774773	0,901564407	2,592784177
18	TSPC	1,642248798	1,405922267	1,104466904	1,058100731	0,991516901
19	ADES	1,267771584	1,117880772	1,068980802	1,058981798	1,167650018
20	KINO	1,723548781	1,300655466	1,504737526	1,467897794	1,248979926
21	UNVR	18,39788895	23,28575098	18,35513946	16,26332875	14,41466124

No	Kode Saham	<i>Investment Opportunity Set</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
22	CINT	0,973882088	0,898707502	0,786971093	0,831884085	0,708129818
23	AMIN	1,846126229	2,111631045	1,77610622	1,320556457	1,158120682
24	INDS	0,379760761	0,458664709	0,697671065	0,624998495	0,557280344
25	SMSM	2,802201997	3,209660329	3,110474898	2,975590905	2,578200104
26	STAR	0,679469761	0,975464284	0,989358777	1,421482997	1,026048952
27	JECC	1,037084971	1,084688671	1,190351095	1,093992278	1,07375996
28	KBLM	0,918860933	0,614970028	0,582957024	0,604537329	0,415938318
29	VOKS	1,328824295	1,228619734	1,130382806	1,185252568	0,954933033
30	AGII	0,989366936	0,765336049	0,840177143	0,833607944	0,912637693
31	ALDO	1,314653859	1,201678048	1,184193847	0,93232588	1,038672619
32	BUDI	0,736145923	0,737436366	0,765816405	0,726004962	0,704099497
33	CPIN	2,50847288	2,569794175	4,584154569	3,913340393	3,684504824
34	FASW	1,815649422	2,077096952	2,365899305	2,338091079	2,21073309
35	IGAR	1,299903525	0,854872964	0,807807548	0,665839402	0,6254157
36	IMPC	2,63824254	2,734228031	2,33797496	2,466090519	2,831033168
37	INAI	0,959910901	0,968775555	0,968509711	0,966621657	0,921358116
38	INCI	0,304144714	0,379955369	0,470612019	0,363309144	0,569791024
39	INTP	2,013322635	2,948695959	2,60847243	2,69465849	2,137683452
40	KDSI	0,756595594	0,8021598	0,89207327	0,892828648	0,73561749
41	SMBR	6,568104878	7,713054246	3,508942709	1,159393098	2,312537917
42	SPMA	0,690150294	0,667270618	0,680137776	0,71701733	0,621826219
43	SRSN	0,859089905	0,824572915	0,856535694	0,864945797	0,736750052
44	TALF	0,791926508	0,782435862	0,624348077	0,518346924	0,546758445
45	WTON	2,008035752	1,227759396	1,015785514	1,039999828	0,996897069

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel

Kepemilikan Institusional

No	Kode Saham	Kepemilikan Institusional				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1,086815557	1,086815557	1,086815557	1,086815557	1,0872326
2	DLTA	1,224423146	1,224423146	1,224423146	1,182200134	1,182200134
3	ICBP	1,241727836	1,251320915	1,241727836	1,241727836	1,241727836
4	MLBI	1,222759932	1,222759932	1,222759932	1,222759932	1,222759932
5	MYOR	1,706511337	1,692882688	1,692882688	1,692882688	1,692882688
6	ROTI	1,441605754	1,4228263	1,36777588	1,36777588	1,207620522
7	SKBM	1,207818497	1,207818497	1,207818497	1,207818497	1,207818497
8	SKLT	1,196885369	1,189670436	1,189670436	1,189670436	1,189670436
9	ULTJ	0,269176633	2,712994846	2,755210117	2,748655303	4,205863885
10	GGRM	1,323680448	1,323680448	1,323680448	1,323680448	1,323680448
11	HMSP	1,081081081	1,081081081	1,081081081	1,081081081	1,081081081
12	WIIM	3,619797532	19,44327556	18,10236	19,61739813	19,61739813
13	DVLA	1,085480723	1,085480723	1,085480723	1,085480723	1,085480723
14	KAEF	1,1108	1,058468956	1,058468956	1,057436952	1,058513215
15	KLBF	1,769626234	1,761290583	1,755447921	1,755436443	1,755436443
16	MERK	1,153881064	1,256906158	1,154059409	1,154059409	1,154059409
17	PYFA	1,857143025	1,857143025	1,857143025	1,857143025	1,361710309
18	TSPC	1,275206794	1,267032001	1,173242769	1,243154563	1,224769204
19	ADES	1,092610468	1,092610468	1,092610468	1,092610468	1,092610431
20	KINO	1,164165795	1,251791172	1,246449302	1,246449302	1,231132556
21	UNVR	1,176583521	1,176583521	1,176583521	1,176583521	1,176583521

No	Kode Saham	Kepemilikan Institusional				
		2016	2017	2018	2019	2020
22	CINT	1,435750179	1,474056604	1,390838961	1,269253303	1,290964232
23	AMIN	1,761252446	1,761252446	1,761252446	1,712550602	1,712550602
24	INDS	1,134967356	1,134967356	1,134967356	1,134967356	0,113496737
25	SMSM	1,720412833	1,720412833	1,720412833	1,720412833	1,720412833
26	STAR	2,075294531	2,452201541	2,452201541	2,452201541	3,106947329
27	JECC	1,109290824	1,109290824	1,109290824	1,109290824	1,109290824
28	KBLM	1,213404611	1,226213108	1,221403615	1,222759751	1,222759751
29	VOKS	1,959100708	1,947144358	2,493595708	2,493595708	2,493595708
30	AGII	1,525784234	1,525784234	1,380000864	1,353779844	1,352585644
31	ALDO	1,712164752	1,712164752	1,712164752	1,285230101	1,285230101
32	BUDI	1,872577927	1,872577927	1,872577927	1,728675649	1,728675649
33	CPIN	1,800714473	1,800714473	1,800714473	1,800714473	1,800714473
34	FASW	1,165902634	1,159919214	1,148369825	1,002896163	1,002896163
35	IGAR	1,178983576	1,178983576	1,178983576	1,178983576	1,178983576
36	IMPC	1,484316941	1,11963213	1,113430434	1,113430434	1,111356405
37	INAI	1,489134675	1,486619021	1,486619021	1,486619021	1,486619021
38	INCI	6,539709808	7,084663397	6,539689399	6,539689399	6,539689399
39	INTP	1,960729279	1,960729279	1,960729279	1,960729279	1,960729279
40	KDSI	1,32141989	1,274823649	1,274823649	1,274823649	1,274823649
41	SMBR	1,311690467	1,311690467	1,323306304	1,324337911	1,324337911
42	SPMA	4,953233298	1,198220269	1,082604792	1,082604792	1,082604792
43	SRSN	3,049338294	3,049338294	3,049338294	4,984769129	3,049338294
44	TALF	1,006198286	1,005735457	1,005736279	1,005736279	1,005736279
45	WTON	11,74783032	1,381124858	1,481481559	1,492632677	1,623848975

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel

Dewan Komisaris

No	Kode Saham	Dewan Komisaris				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	2	2	2	2	2
2	DLTA	3	3	3	3	3
3	ICBP	3	3	3	3	3
4	MLBI	4	4	4	5	3
5	MYOR	3	3	3	5	5
6	ROTI	2	2	2	2	2
7	SKBM	2	2	2	2	2
8	SKLT	2	2	2	2	2
9	ULTJ	2	2	2	2	2
10	GGRM	2	2	2	2	2
11	HMSP	3	3	3	5	2
12	WIIM	2	2	2	2	2
13	DVLA	4	4	4	4	4
14	KAEF	3	4	3	3	3
15	KLBF	4	4	4	4	4
16	MERK	2	2	1	1	1
17	PYFA	2	2	2	2	2
18	TSPC	3	2	2	3	2
19	ADES	2	2	2	2	2
20	KINO	3	3	3	3	3
21	UNVR	5	5	5	5	6

No	Kode Saham	Dewan Komisaris				
		2016	2017	2018	2019	2020
22	CINT	1	1	1	1	2
23	AMIN	1	1	1	1	1
24	INDS	2	2	2	2	2
25	SMSM	1	1	1	1	1
26	STAR	1	1	1	1	1
27	JECC	2	2	3	3	3
28	KBLM	2	2	1	1	2
29	VOKS	5	4	4	5	5
30	AGII	4	4	4	4	4
31	ALDO	2	2	2	2	2
32	BUDI	2	2	2	2	2
33	CPIN	2	2	2	2	2
34	FASW	3	3	2	5	6
35	IGAR	2	2	2	2	2
36	IMPC	1	1	1	1	1
37	INAI	2	2	2	2	2
38	INCI	2	2	2	2	2
39	INTP	4	4	4	4	4
40	KDSI	2	2	2	2	3
41	SMBR	2	4	3	3	2
42	SPMA	2	2	2	2	2
43	SRSN	5	5	5	4	4
44	TALF	2	2	2	2	2
45	WTON	4	4	4	3	3

Lampiran 7: Uji Statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	225	0	1	,30	,460
IOS	225	,30414471	46,83485753	2,6179477054	4,37232244501
KI	225	,11349674	19,61739813	1,9625877726	2,60894306880
DK	225	1	6	2,56	1,141
ROE	225	,00035329	2,24458452	,1853599308	,30454402511
Valid N (listwise)	225				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08217263
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,041
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,149	,037		31,132	,000	
	KA	,131	,027	,322	4,811	,000	,778
	IOS	,094	,032	,204	2,986	,003	,748
	KI	,002	,002	,054	,908	,365	,977
	DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375	,910

a. Dependent Variable: ROE

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,266	,26083285387	2,112

a. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

b. Dependent Variable: ROE

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,073	,026		2,834	,005
	KA	,008	,016	,036	,498	,619
	IOS	,026	,025	,073	1,060	,290
	KI	,000	,001	,023	,323	,747
	DK	-,003	,003	-,062	-,906	,366

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,149	,037		31,132	,000
	KA	,131	,027	,322	4,811	,000
	IOS	,094	,032	,204	2,986	,003
	KI	,002	,002	,054	,908	,365
	DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375

a. Dependent Variable: ROE

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,266	,26083285387

a. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,149	,037		31,132	,000
	KA	,131	,027	,322	4,811	,000
	IOS	,094	,032	,204	2,986	,003
	KI	,002	,002	,054	,908	,365
	DK	-,005	,005	-,055	-,889	,375

a. Dependent Variable: ROE

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,457	4	,114	16,606	,000 ^b
	Residual	1,513	220	,007		
	Total	1,969	224			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DK, KI, KA, IOS

Lampiran 8: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Shofi Anisa Firdayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 02 Februari 2000
Alamat Asal : Desa Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan
Telepon/HP : 085843819503
Email : shofianisa404@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK ABA 09 Kranji
2006-2012 : MI Muhammadiyah 09 Kranji
2012-2015 : SMP Muhammadiyah 14 Paciran
2015-2018 : MA Al-Ishlah Sendangagung
2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Bidang Immawati Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence tahun 2019-2020
- Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Resurgence Tahun 2020-2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Mengawal Indonesia Bebas Radikalisme dan Narkoba” tahun 2018.

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Aktualisasi Gerakan Mahasiswa Ekonomi Di Era Millennial, Sebagai Manifestasi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” tahun 2018
- Peserta Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi (SDGs No.8)” tahun 2018.
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021
- Peserta Pelatihan *Accurate Accounting Basic* yang diselenggarakan oleh Bina Muda Inspira *Training Center* tahun 2021
- Peserta Uji Kompetensi Perpajakan Bidang Aplikasi E-SPT PPh 21 yang diselenggarakan oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Shofi Anisa Firdayanti

NIM/Jurusan : 18520013/Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, *Investment Opportunity Set*,
Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22/11/2021	Konsultasi Outline	1.
2.	14/12/2021	Acc Judul Skripsi	2.
3.	10/01/2022	Konsultasi proposal	3.
4.	18/01/2022	Revisi proposal	4.
5.	24/01/2022	Revisi Proposal	5.
6.	14/02/2022	Revisi Proposal	6.
7.	18/02/2022	Acc Proposal	7.
8.	25/02/2022	Seminar Proposal	8.
9.	31/05/2022	Revisi Bab 4-5	9.
10.	15/06/2022	Acc Skripsi	10.

Malang, 15 Juni 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020